

**SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENANGANAN KASUS
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BERDASARKAN JENIS
KEKERASAN DAN PENYELESAIAN MENGGUNAKAN METODE
PROFILE MATCHING BERBASIS WEB**

(Studi Kasus: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika)

TUGAS AKHIR



DISUSUN OLEH:

**AVIANA CHRISTINE X. S. IBO
20411013**

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI JAYAPURA
PAPUA
OKTOBER 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL TUGAS AKHIR

Proposal Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : AVIANA CHRISTINE X. S. IBO
NPM : 20411013
Program Studi : Teknik Informatika
Judul Tugas Akhir : Sistem Pendukung Keputusan Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kekerasan Dan Penyelesaian Menggunakan Metode Profile Matching Berbasis Web Di Kabupaten Mimika

Menyetujui,

Calon Dosen Pembimbing

Yang Mengajukan

Rizkial Achmad, S.Kom., M.Kom
Lektor

Aviana Christine X. S. Ibo

Tanggal persetujuan: _____

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 . Rumusan Masalah	2
1.3 . Batasan Masalah.....	2
1.4 . Tujuan Penelitian.....	4
1.5 . Metode Penelitian.....	4
1.6 . Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Dasar Teori	9
BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM	20
3.1 . Analisa	20
3.1.1. Arsitektur Sistem Berjalan.....	20
3.1.2. Arsitektur Sistem Usulan	21
3.2 . Perancangan Sistem.....	23
3.2.1. Flowchart	23
3.2.2. Flowchart Perhitungan Metode Profile Matching.	24
3.2.3. Diagram Konteks	25
3.2.4. Diagram Berjenjang.....	26
3.2.5. Diagram Overview Level 0.....	27
3.2.6. Diagram Overview Level 1 Proses 8	28
3.2.7. Diagram Overview level 1 Proses 10	28
3.2.8. Tabel Relasi.....	29
3.2.9. Kodefikasi.....	30
3.2.10. Struktur File	30
3.3 Studi Kasus.....	33
3.3.1. Kriteria dan Alternatif.....	33
3.3.2. Nilai Bobot Kriteria dan Nilai Profil Ideal Alternatif.....	34
3.3.3. Menentukan Nilai GAP (Mapping GAP)	36
3.3.4. Menentukan <i>Core Faktor</i> dan <i>Secondary Faktor</i>	39
3.3.5. Menghitung Nilai Total N	40
3.3.6. Rangking dan Rekomendasi	41
3.4 Desain I/O.....	43
3.4.1. Halaman Login	43
3.4.2. Halaman Registrasi	43
3.4.3. Halaman Masyarakat	44

3.4.4. Halaman Admin	48
3.4.5. Halaman Petugas Pendamping.....	53
3.4.6. Dashboard Kepala Dinas	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konversi Nilai GAP	14
Tabel 2.2 Simbol-Simbol Program Flowchart	17
Tabel 2.3 Simbol-simbol DFD	18
Tabel 3.1 Kodefikasi	30
Tabel 3.2 Petugas Pendamping	30
Tabel 3.3 Alternatif.....	31
Tabel 3.4 Kriteria	31
Tabel 3.5 Konversi GAP	31
Tabel 3.6 Pengaduan Masyarakat.....	31
Tabel 3.7 Pendampingan kasus	32
Tabel 3.8 Rekomendasi	32
Tabel 3.9 Lanjut Cabut kasus	33
Tabel 3.10 Data Kriteria.....	34
Tabel 3.11 Data Laternatif.....	34
Tabel 3.12 Penilaian Kriteria.....	35
Tabel 3.13 Nilai Profil (Ideal) Alternatif.....	35
Tabel 3.14 Nilai Data Kasus.....	36
Tabel 3.15 Tabel Konversi GAP (Mapping GAP).....	36
Tabel 3.16 Menentukan Nilai GAP	37
Tabel 3.18 Konversi GAP ke bobot nilai	38
Tabel 3.19 Core Faktor dan Secondary Faktor.....	39
Tabel 3.20 Nilai Total.....	40
Tabel 3.21 Rangking dan Rekomendasi.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Informasi berdasarkan bentuk	12
Gambar 3.1 Arsitektur Sistem berjalan	20
Gambar 3.2 Arsitektur Sistem berjalan	21
Gambar 3.3 Flowchart.....	23
Gambar 3.4 Flowchart Metode Profile Matching	24
Gambar 3.5 Diagram Konteks.....	25
Gambar 3.6 Diagram Berjenjang	26
Gambar 3.7 Diagram Overview Level 0	27
Gambar 3.8 Diagram Overview Level 1 Proses 8.....	28
Gambar 3.9 Diagram Overview Level 1 Proses 10.....	28
Gambar 3.10 Tabel Relasi	29
Gambar 3.11 Halaman Login	43
Gambar 3.12 Halaman Registrasi	43
Gambar 3.13 Halaman Home.....	44
Gambar 3.14 Halaman Pengaduan.....	44
Gambar 3.15 Halaman Dashboard Pengaduan Masyarakat	45
Gambar 3.16 Halaman Dashboard Pengaduan Pendampingan Masyarakat	45
Gambar 3.17 Halaman Dashboard Rekomendasi Masyarakat.....	46
Gambar 3.18 Halaman Pengaduan Pilih Kasus	46
Gambar 3.19 Surat Pengajuan Kasus	47
Gambar 3.20 Dashboard Admin Pengaduan	48
Gambar 3.21 Dashboard Admin Pendamping/Staf	48
Gambar 3.22 Dashboard Admin Metode	49
Gambar 3.23 Dashboard Admin Alternatif	49
Gambar 3.24 Konversi Nilai GAP	50
Gambar 3.25 Dahsboard Admin Halaman Rekomendasi	50
Gambar 3.26 Halaman Pendampingan Kasus	51
Gambar 3.27 Halaman Perhitungan Profile Matching.....	51
Gambar 3.28 Lanjut atau Cabut Kasus	52
Gambar 3.29 Dahsboard Admin Halaman Pilih Kasus	52
Gambar 3.30 Dashboard Petugas Pendamping Halaman Pengaduan	53
Gambar 3.31 Dashboard Riwayat Pengaduan.....	53
Gambar 3.32 Laporan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 1, Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (Wikisumber, 2008).

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Adalah instansi yang berperan dalam mewujudkan kesetaraan gender, perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan anak, serta pengendalian pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana yang berkelanjutan. Khusus di Kabupaten Mimika, DP3AP2KB berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak, salah satunya melalui kerja sama dengan lembaga layanan seperti Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Instansi ini juga menjadi pusat pelaporan dan pendataan kasus kekerasan, termasuk Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT). Dinas DP3AP2KB di Kabupaten Mimika melaporkan bahwa adanya 29 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak hingga Juli 2024 (Redaksi, Pojok Papua, 2024).

Kasus kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan, masalah yang cukup serius dengan dampak negatif. Adapun dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental korban, serta berpotensi merusak struktur keluarga dan menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi anak maupun orang tua. Salah satu tantangan utama dalam menangani KDRT adalah adanya variasi dalam tingkat keparahan yang dialami korban. Setiap kasus KDRT memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari jenis kekerasan yang dialami, intensitas, hingga dampak psikologis dan fisik yang ditimbulkan. Penilaian yang tepat mengenai keparahan kasus sangat

penting untuk menentukan prioritas dalam penanganan, sehingga sumber daya yang terbatas dapat dialokasikan secara efektif.

Metode Profile Matching dapat menjadi solusi dalam proses pengambilan keputusan ini. Metode ini memungkinkan sistem untuk membandingkan profil actual kasus dengan profil ideal penanganan, kemudian menghitung gap (selisih) serta menghasilkan skor yang menggambarkan tingkat urgensi penyelesaian. Dengan adanya sistem berbasis web yang memanfaatkan metode profile matching, diharapkan proses penentuan prioritas penanganan kasus KDRT dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Sistem ini juga akan memberikan rekomendasi jalur penyelesaian yang tepat, apakah melalui kekeluargaan, P2TP2A, kepolisian, atau pengadilan, sesuai dengan kondisi actual kasus yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan merancang dan membangun sistem pendukung keputusan berbasis web yang mampu memberikan rekomendasi penyelesaian kasus KDRT secara terstruktur dan terukur menggunakan *Profile Matching*.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana merancang dan mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kekerasan Dan Penyelesaian Menggunakan Metode Profile Matching Berbasis Web Di Kabupaten Mimika”?.

1.3 . Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem dibangun berfokus pada kasus KDRT berdasarkan jenis kekerasan dan data penyelesaian yang tercatat.
2. Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan adalah metode Profile Matching.
3. Pengguna Sistem

Sistem ini digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), yaitu:

- a. Admin Dinas DP3AP2KB Kabupaten Mimika sebagai pengelola utama sistem, yang bertugas memverifikasi data laporan, mengelola data kriteria, bobot, dan hasil analisa.
- b. Petugas Pendamping yang menerima kasus dari admin, melakukan pendampingan terhadap korban, serta memperbarui data hasil pendampingan di sistem.
- c. Kepala Dinas, yang memiliki hak akses untuk memantau seluruh laporan, hasil analisis, dan rekapitulasi kasus KDRT secara keseluruhan.
- d. Masyarakat, yang dapat melakukan pelaporan kasus KDRT secara online melalui formulir pengaduan pada sistem.

4. Fitur Sistem

Fitur sistem hanya difokuskan pada proses pengaduan, pendampingan, dan analisis rekomendasi penyelesaian kasus KDRT, meliputi:

- a. Form Pengaduan Online untuk masyarakat.
 - b. Dashboard Masyarakat untuk memantau status pengaduan dan rekomendasi hasil perhitungan.
 - c. Dashboard Admin untuk mengelola data laporan, data pendamping, data kriteria, dan melakukan perhitungan menggunakan metode Profile Matching.
 - d. Dashboard Petugas Pendamping untuk mengisi laporan hasil pendampingan terhadap korban.
 - e. Dashboard Kepala Dinas untuk melihat rekap data kasus dan hasil analisa sistem.
5. Jenis kekerasan yang menjadi fokus sistem meliputi empat kategori utama yaitu Kekerasan Fisik, Kekerasan Psikologis, Kekerasan Seksual, Penelantaran Ekonomi.
 6. Hasil output dari sistem menampilkan rekomendasi jalur penyelesaian kasus (misalnya: melalui Kepolisian, pengadilan, kekeluargaan, atau Instansi P2TP2A) dan Masyarakat dapat memilih untuk melanjutkan kasus atau mencabut kasus.
 7. Perangkat lunak yang digunakan yaitu Framework Laravel, MySQL Database, Visio dan Figma.

1.4 . Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem pendukung keputusan berbasis web untuk rekomendasi penyelesaian kasus kdrt. Dan juga menerapkan metode Profile Matching untuk membandingkan kasus dengan profil ideal penyelesaian, di kabupaten Mimika melalui kantor Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Selain itu memberikan rekomendasi penyelesaian kasus yang objektif dan sesuai dengan tingkat urgensi berdasarkan hasil perhitungan Profile Matching.

1.5 . Metode Penelitian

1.5.1. Metode pengumpulan data

1. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari literatur yang telah ada berupa buku dan jurnal dari beberapa situs serta referensi lain yang sesuai dengan topik permasalahan yang menyinggung mengenai sistem informasi pemetaan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dilakukan proses tanya jawab langsung kepada Petugas Dinas Pertanahan, Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Tujuannya agar bisa mengambil informasi tentang keadaan yang ada untuk melengkapi data penelitian secara detail.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data tertulis, laporan kegiatan, rekaman, foto, maupun catatan resmi dari instansi terkait.

1.5.2. Analisa dan Perancangan sistem

1. Analisa sistem

Analisa sistem yaitu melakukan analisa terhadap sistem yang sedang berjalan, mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalamnya.

2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan untuk menghasilkan rancangan logis dan fisik sistem yang akan digunakan oleh berbagai pengguna, meliputi admin, petugas pendamping, kepala dinas, dan masyarakat sebagai pelapor.

a. Flowchart

Menggambarkan secara grafik dari langkah-langkah dan urutan prosedur dari suatu program serta bagian yang menunjukkan alur kerja di dalam sistem secara keseluruhan dan menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada didalam sistem.

b. Data flow diagram (DFD)

DFD digunakan untuk mempresentasikan analisa program dalam bentuk diagram alir agar lebih terstruktur, sehingga dapat ditampilkan dengan rinci hubungan antara entitas luar (user) yang melakukan masukan (input) data kedalam sistem untuk diproses, kemudian disimpan kedalam penyimpanan (output) kepada user.

c. Tabel Relasi

Tabel relasi adalah diagram kerelasian untuk menggambarkan bagaimana hubungan entity yang terlibat didalam sistem yang akan dibangun.

d. Kodefikasi

Kodefikasi berfungsi untuk mempermudah pengolahan data dan laporan, maka pada tahap ini diberikan kode pada setiap field.

e. Struktur File

Struktur file adalah susunan atau rancangan tabel-tabel beserta atribut (kolom), tipe data, dan relasi antar tabel yang membentuk suatu sistem basis data.

f. Desain I/O

Desain input output yaitu tahapan untuk melakukan perancangan antarmuka atau tampilan dari program yang akan dibangun. Rancangan tampilan form input yang berfungsi untuk memberikan masukan kedalam program, sedangkan rancangan tampilan form output berfungsi untuk menampilkan keluaran berupa informasi.

3. Implementasi

Implementasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses mulai dari penginputan data kasus, analisis dengan metode, hingga keluaran berupa rekomendasi penyelesaian kasus yang berjalan dengan baik sesuai rancangan sistem.

4. Pengujian Sistem

Pengujian sistem merupakan tahap yang bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang telah diimplementasikan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta menghasilkan keluaran yang benar. Tahap ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa setiap fungsi sistem bekerja sesuai rancangan dan validasi bahwa hasil perhitungan metode *Profile Matching* memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi kasus sebenarnya. Tujuan dari pengujian sistem ini adalah:

- a. Memastikan setiap fitur pada sistem berfungsi dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (admin, masyarakat, petugas pendamping, kepala dinas).
- b. Memeriksa keakuratan hasil perhitungan metode *Profile Matching* dalam menentukan prioritas dan rekomendasi penyelesaian kasus KDRT.
- c. Mengetahui apakah antarmuka pengguna (*user interface*) mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna akhir.
- d. Menilai stabilitas sistem dalam mengolah data pengaduan, analisis, dan laporan.

1.6 . Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

Pada bab ini berisikan tentang uraian penelitian sebelum atau penelitian terdahulu dan juga teori-teori dan prinsip dasar yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini berisikan tentang analisa sistem yang sedang berjalan dan merancang sistem usulan yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang implementasi dari setiap yang dibuat ke dalam suatu program dan penjelasan bagian program yang dibuat, serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpilan dan saran dari hasil pembahasan Tugas Akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, perbandingannya adalah sebagai berikut:

Benge, Tedy dan Siki (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Aplikasi Penentuan Kelayakan Penerima Kredit Pada Kopdit Swasti Sari Menggunakan Metode Profile Matching” dari penelitian ini Menghasilkan perankingan kelayakan. Contoh : Anastasia Kaja dengan nilai 3.75 Diterima Markus Lapu dengan nilai 1.725 Ditolak.

Regina Annisa dan Yana Adharani (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Sistem Informasi Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berbasis Webstie (Studi Kasus Pimpinan Wilayah ‘Aisyiyah Dki Jakarta)” hasil dari penelitian ini untuk mempermudah dalam melakukan Pengaduan online tanpa harus datang ke LPPA, MHH, Sekretariat, Ketua PWA, Tim Pendamping.

Imaduddin, Sutinah dan Agustina (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Metode Profile Matching Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik” Penelitian dilakukan pada Tri Jaya Mart dengan jumlah 5 pegawai. Aspek yang dianalisis hanya mencakup tiga kriteria utama yaitu : Aspek Sikap Kerja, Aspek Kepribadian, Aspek Kecerdasan.

Dwi Fibriana (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Dalam Pemilihan Objek Wisata Di Kabupaten Tulungagung Menggunakan Metode Profil Matching” Hasil dari penelitian ini memberikan rekomendasi objek wisata terbaik di Kabupaten Tulungagung, Nilai tertinggi diperoleh oleh Pantai Popoh dengan skor akhir 4,3 sebagai direkomendasikan.

Daimoye dan Marianingsih (2025) dalam skripsinya yang berjudul “Sistem Informasi Monitoring Dan Evaluasi Pengaduan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan & Anak Berbasis Web Mobile (Studi Kasus: Dpppa Kota Jayapura)” hasil dari penelitian ini yaitu Sistem berhasil dibangun dalam bentuk aplikasi web mobile, Hasil pengujian (Black Box Testing) menunjukkan semua fungsi berjalan dengan sesuai.

2.2 Dasar Teori

2.2.1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.

Joko Sriwidodo, (2021) dalam buku “Pengantar Hukum Kekerasan Dalam Rumah Tangga” menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga (disingkat KDRT) adalah kekerasan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami maupun oleh istri. Menurut Pasal 1 UU Nomor 23 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), KDRT adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Sebagian besar korban KDRT adalah kaum perempuan (istri) dan pelakunya adalah suami, Ironisnya kasus KDRT sering ditutup-tutupi oleh si korban karena terpaut dengan struktur budaya, agama dan sistem hukum yang belum dipahami.

1. Bentuk-Bentuk Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Ratna Batara Munti menjelaskan bahwa kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga dapat terjadi dalam berbagai bentuk sebagaimana diringkaskan di bawah ini yaitu:

a. Kekerasan fisik,

Kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit atau luka berat. Prilaku kekerasan yang termasuk dalam golongan ini antara lain adalah menampar, memukul, meludahi, menarik rambut (menjambak), menendang, menyudut dengan rokok, memukul/melukai dengan senjata, dan sebagainya. Biasanya perlakuan ini akan nampak seperti bilur-bilur, muka lebam, gigi patah atau bekas luka lainnya.

b. Kekerasan psikologis,

Kekerasan psikologis atau emosional adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang. Perilaku kekerasan yang termasuk penganiayaan secara emosional adalah penghinaan, komentar-komentar yang menyakitkan atau merendahkan harga diri, mengisolir istri dari dunia luar, mengancam atau ,menakut-nakuti sebagai sarana memaksakan kehendak.

c. Kekerasan Seksual,

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan yang berupa pemaksaan hubungan seksual, pemaksaan hubungan seksual dengan cara tidak wajar dan/atau tidak disukai, pemaksaan hubungan seksual dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu, tidak memenuhi kebutuhan seksual istri. Kekerasan jenis ini meliputi pengisolasian (menjauhkan) istri dari kebutuhan batinnya, memaksa melakukan hubungan seksual, memaksa selera seksual sendiri, tidak memperhatikan kepuasan pihak istri.

d. Kekerasan ekonomi,

Setiap orang dilarang menelantarkan orang dalam lingkup rumah tangganya, padahal menurut hukum yang berlaku baginya atau karena persetujuan atau perjanjian ia wajib memberikan kehidupan, perawatan atau pemeliharaan kepada orang tersebut. Contoh dari kekerasan jenis ini adalah tidak memberi nafkah istri, bahkan menghabiskan uang istri (<http://kompas.com., 2006>). berupa tidak diberikannya nafkah selama perkawinan atau membatasi nafkah secara sewenang-wenang, membiarkan atau bahkan memaksa istri bekerja keras, juga tidak memberi nafkah setelah terjadi perceraian meskipun pengadilan memutuskan.

2.2.2. *Website*

Website adalah kumpulan halaman yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet menggunakan browser (seperti *Google Chrome*, *Mozilla Firefox*, atau *Microsoft Edge*) dengan menggunakan alamat domain tertentu. Setiap halaman web biasanya berisi informasi berupa teks, gambar, video, audio, maupun elemen interaktif lainnya.

Oktarini, Ari dan Sunarti, (2019) dalam buku “*Web Programming*” menyatakan bahwa *Website* merupakan kumpulan halaman digital yang berisi informasi berupa teks, animasi, gambar, suara dan video atau gabungan dari semuanya yang terkoneksi oleh internet, sehingga dapat dilihat oleh seluruh siapapun yang terkoneksi jaringan internet.

2.2.3. Konsep Dasar Sistem Pendukung Keputusan

Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System atau DSS) merupakan suatu sistem berbasis komputer yang digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan, terutama pada permasalahan yang bersifat semi terstruktur atau tidak terstruktur. Sistem ini tidak bertujuan untuk menggantikan peran pengambil keputusan, melainkan memberikan dukungan berupa informasi, analisis data, serta alternatif solusi agar keputusan yang dihasilkan lebih efektif dan objektif.

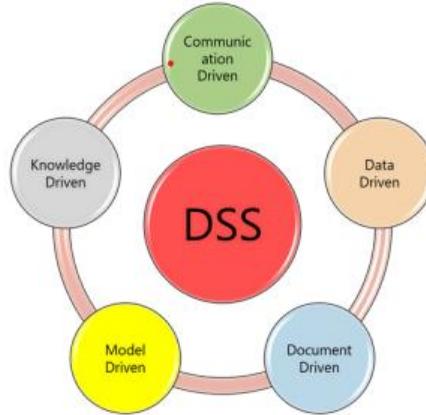
Irmayana, (2024) dalam buku “Sistem Pendukung Keputusan” menyatakan bahwa Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan, terutama dalam menghadapi masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur. SPK tidak berfungsi untuk menggantikan pengambil keputusan, tetapi untuk memberikan dukungan yang memadukan analisis terkomputerisasi dengan pertimbangan manusia. SPK bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, bukan hanya efisiensi.

Tujuan SPK:

- a. Membantu manajer dalam membuat keputusan guna memecahkan masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur.
- b. Mendukung pengambil keputusan tanpa mengantikannya.
- c. Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan.

1. Tipe-tipe SPK

SPK dikategorikan berdasarkan cara kerjanya dan jenis data yang dianalisis:



Gambar 2.1 Jenis Informasi berdasarkan bentuk

- a. Data Driven Fokus pada analisis sejumlah besar data terstruktur. Contoh penggunaannya adalah dalam analisis tren penjualan atau pengelolaan data inventaris.
- b. Dokumen Driven Menekankan pada analisis sejumlah besar data yg tidak terstruktur, termasuk suara, gambar ataupun video.
- c. Model Driven Menekankan pada akses dan manipulasi model, serta biasanya menggunakan tools statistik dan analisis sederhana. SPK jenis ini membantu dalam simulasi atau peramalan keputusan.
- d. Knowledge Driven Fokus pada keahlian atau pengetahuan pemecahan masalah untuk domain tertentu. Sering kali disebut SPK cerdas yang menggunakan data mining atau kecerdasan buatan (AI) untuk memberikan saran.
- e. Communication Driven Memanfaatkan teknologi jaringan dan komunikasi untuk mendukung pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan kolaborasi tim atau pengambilan keputusan terdistribusi.

2. Kelebihan dan Kekurangan SPK

Kelebihan SPK:

- a. Mempersingkat Siklus Pengambilan Keputusan, SPK mempercepat proses analisis dan menghasilkan keputusan yang lebih cepat.

- b. Pengambilan Keputusan Lebih Baik, Dengan data yang lengkap dan analisis yang mendalam, keputusan yang diambil lebih tepat dan berdasarkan informasi yang akurat.
- c. Peningkatan Konsistensi dan Transparansi, SPK memungkinkan keputusan diambil secara konsisten dengan langkah-langkah yang transparan.
- d. Kemampuan Analisis Kompleks, SPK mampu mengolah dan menganalisis data yang kompleks, termasuk berbagai model dan skenario keputusan.
- e. Dukungan untuk Keputusan Tak Terstruktur, SPK sangat berguna untuk keputusan yang tidak memiliki struktur yang jelas atau yang membutuhkan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Kekurangan SPK:

- a. Pemodelan yang Rumit, Membuat model yang dapat menangani situasi nyata bisa menjadi tantangan, terutama ketika masalahnya kompleks dan berubah-ubah.
- b. Biaya Pengembangan yang Tinggi, Membangun SPK memerlukan investasi besar, baik dari segi perangkat keras, perangkat lunak, maupun tenaga ahli.
- c. Ketergantungan pada SPK, Pengambil keputusan mungkin terlalu bergantung pada SPK dan kurang mempertimbangkan faktor eksternal yang tidak dapat diukur oleh sistem

2.2.4. Metode Profile Matching

Metode *Profile Matching* merupakan salah satu metode dalam sistem pendukung keputusan yang digunakan untuk melakukan penilaian berdasarkan perbandingan antara profil ideal dan profil aktual dari suatu objek.

Gede Iwan Sudipa et al., (2022) dalam buku “Sistem Pendukung Keputusan” menyatakan bahwa Pencocokan Profil adalah proses manajemen bakat di mana kompetensi yang dibutuhkan untuk suatu posisi ditentukan terlebih dahulu. Pencocokan profil adalah serangkaian tahapan yang membandingkan profil ideal untuk suatu posisi dengan profil kandidat, yang dapat dihitung atau ditampilkan dalam bentuk numerik, dan angka yang digunakan untuk perbandingan menggunakan bilangan bulat. Nilai gap 0 merupakan nilai tertinggi, artinya skor peserta sama dengan profil ideal. Semakin kecil selisih nilai yang dihasilkan.

1. Langkah-Langkah Proses Perhitungan Profile Matching

Proses perhitungan dengan metode Profile Matching dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

- Penentuan Gap. Di sini yang dimaksud dengan perbedaan nilai setiap Segi/atribut dengan nilai sasaran. Contoh: perbedaan nilai profil ideal. jarak = nilai atribut - nilai target. Tabel konversi GAP pada penelitian ini diperoleh dari model Kusrini (2007) dengan bobot nilai terhadap rentang kriteria yang digunakan. Penetapan bobot dilakukan berdasarkan analisis tingkat kesesuaian antar kriteria melalui pendekatan interval nilai yang seragam.

Tabel 2.1 Konversi Nilai GAP

(GAP)	Nilai	Keterangan
0	5	Tidak ada perbedaan (Kemampuan yang dimiliki cocok dengan yang dicari)
1	4.5	Kemampuan calon lebih 1 peringkat
-1	4	Kemampuan calon kurang 1 peringkat
2	3.5	Kemampuan calon lebih 2 peringkat
-2	3	Kemampuan calon kurang 2 peringkat
3	2.5	Kemampuan calon lebih 3 peringkat
-3	2	Kemampuan calon kurang 3 peringkat
4	1.5	Kemampuan calon lebih 4 peringkat
-4	1	Kemampuan calon kurang 4 peringkat

Sumber : Kusrini, 2007

- Menentukan bobot nilai GAP untuk sisi yang diberikan, masing-masing sisi dibagi menjadi dua kelompok, kelompok faktor utama dan faktor Sekunder.
- Menghitung dan Mengelompokkan Faktor Utama dan Faktor Sekunder Setelah menentukan bobot nilai kesenjangan untuk semua Segi dengan proses yang sama, masing-masing Segi dibagi menjadi 2 bagian (kelompok): faktor utama (faktor primer) dan faktor sekunder (faktor pendukung). Perhitungan faktor utama dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{NCF = \frac{\Sigma NC (1, 2, 3, \dots)}{\Sigma IC}}$$

Keterangan:

1. NCF: Rata-rata Nilai Faktor Utama
2. NC (1, 2, 3, ...): Banyaknya nilai Faktor Utama
3. IC: Banyaknya item Faktor Utama

Sedangkan untuk melakukan perhitungan Faktor sekunder bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\underline{NSF = \frac{\Sigma NS (1, 2, 3, \dots)}{\Sigma IS}}$$

Keterangan:

1. NSF: Rata-rata Nilai Faktor Sekunder
 2. NS (1, 2, 3, ...): Banyaknya nilai Faktor Sekunder
 3. IS: Banyaknya item Faktor Sekunder
- d. Perhitungan Skor Total Hasil dari masing-masing Segi di atas dihitung berdasarkan proporsi faktor utama dan sekunder yang diperkirakan mempengaruhi kinerja masing-masing profil. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$(X)\% NCF (IN, SK, PL) + (X)\% NSF (IN, SK, PL) = N (IN, SK, PL)$$

Keterangan:

- 1) NCF (IN, SK, PL): Rata-rata Nilai Faktor Utama
 - 2) NSF (IN, SK, PL): Rata-rata Nilai Faktor Sekunder
 - 3) N (IN, SK, PL): Total Nilai dari Segi
 - 4) (X)%: Input Nilai Persen
- e. Perhitungan Penetapan Peringkat Hasil final dari proses pencocokan profil adalah peringkat calon yang diajukan. Penentuan peringkat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Peringkat} = (X)\% Sin + (X)\% Ssk + (X)\% Spl$$

Keterangan:

- 1) Sin: Skor Intelektual
- 2) Ssk: Skor Sikap Kerja
- 3) Spl: Skor Perilaku Kerja
- 4) (X)%: Input Nilai Persen

2. Kelebihan Metode Profile Matching

- a. Metode Profile Matching cocok digunakan untuk melakukan prosedur membandingkan kemampuan individu atau kandidat ke dalam potensi suatu jabatan agar dapat ditemukan perbedaan dari kemampuan yang dimiliki.
- b. Penilaian yang digunakan mempertimbangkan konsistensi yang logis untuk menentukan skala prioritas yang dapat menghasilkan sejumlah alternatif terbaik.
- c. Dapat memberikan gambaran penuh mengenai kemampuan fungsi dari sistem serta membantu membatasi analisis dan menghilangkan segi-segi yang tidak penting dalam optimalisasi proses.
- d. Dalam pengambilan keputusan, metode ini sangat sesuai digunakan karena melibatkan teknik pembobotan dan perhitungan selisih (GAP) yang menghasilkan nilai bobot lebih akurat dari calon kandidat.
- e. Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penilaian prestasi jabatan sangat cocok menggunakan metode ini.

3. Kekurangan Metode Profile Matching

- a. Terdapat risiko kurangnya informasi akibat respon kuesioner yang tidak lengkap.
- b. Metode ini kurang mampu memecahkan sejumlah masalah yang memiliki multiobjek dan multikriteria, karena didasarkan pada perbandingan referensi setiap elemen dalam hierarki.
- c. Metode ini tidak mempertimbangkan ketahanan atau sensitivitas hasil analisis dalam pengambilan keputusan.

2.2.5. Flowchart

Flowchart adalah diagram yang menggambarkan langkah-langkah proses atau sistem dengan menggunakan simbol-simbol standar untuk menunjukkan urutan alur kerja, keputusan, dan interaksi antar langkah.

Marsellus Oton Kadang, (2021) dalam buku “Algoritma dan Pemrograman” menyatakan bahwa *Flowcharting* adalah suatu teknik untuk menyusun rencana program yang telah dipergunakan oleh kalangan pemrogram sebelum algoritma menjadi populer. *Flowchart* adalah urutan simbol gambar (*chart*) yang menunjukkan aliran (*flow*) dari proses terhadap data.

Tabel 2.2 Simbol-Simbol Program *Flowchart*

No.	Simbol	Nama	Keterangan
1.		Terminator	Mulai atau selesai
2.		Proses	Menyatakan proses terhadap data
3.		Input/Output	Menerima input atau menampilkan output
4.		Seleksi/Pilihan	Memilih aliran berdasarkan syarat
5.		Predefiend-data	Definisi awal dari variabel atau data
6.		Predefiend-proses	Lambang fungsi atau sub program
7.		Connector	Penghubung
8.		Off-pagr connector	Penghubung halama pada halaman yang berbeda

Sumber : Marsellus Oton Kadang, 2021

2.2.6. Data Flow Diagram (DFD)

DFD (data flow diagram) atau dalam bahasa Indonesia diagram arus data merupakan suatu istilah objek berupa bagan atau diagram, DFD merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi.

Rosa A. S, (2022) dalam buku “Analisa dan Desain Perangkat Lunak” menyatakan bahwa *Data Flow Diagram* (DFD) atau dalam bahasa Indonesia menjadi Diagram Alir Data (DAD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Tabel 2.3 Simbol-simbol DFD

No	Simbol	Keterangan
1		proses atau fungsi atau prosedur; pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya menjadi fungsi atau prosedur di dalam kode program catatan: nama yang diberikan pada sebuah proses biasanya berupa kata kerja
2		file atau basisdata atau penyimpanan (<i>storage</i>); pada pemodelan perangkat lunak yang akan diimplementasikan dengan pemrograman terstruktur, maka pemodelan notasi inilah yang harusnya dibuat menjadi tabel-tabel basis data yang dibutuhkan, tabel-tabel ini juga harus sesuai dengan perancangan tabel-tabel pada basis data (<i>Entity Relationship Diagram</i> (ERD), <i>Conceptual Data Model</i> (CDM), <i>Physical Data Model</i> (PDM)) catatan: nama yang diberikan pada sebuah penyimpanan biasanya kata benda
3		entitas luar (<i>external entity</i>) atau masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) atau orang yang memakain/berinteraksi dengan perangkat lunak yang dimodelkan atau sistem lain yang terkait dengan aliran data dari sistem yang dimodelkan catatan: nama yang digunakan pada masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) biasanya berupa kata benda
4		aliran data; merupakan data yang dikirim antar proses, dari penyimpanan ke proses, atau dari proses ke masukan (<i>input</i>) atau keluaran (<i>output</i>) catatan: nama yang digunakan pada aliran data biasanya berupa kata benda, dapat diawali dengan kata data misalnya "data siswa" atau tanpabs kata data misalnya "siswa" karena seperti diketahui bahwa simbol ini merupakan representasi data, jadi disebutkan atau tidak dalam penamaan, yang terpenting adalah makna dari simbol ini adalah sebagai aliran data

Sumber: Rossa A. S, 2022

2.2.7. Hypertext Preprocessor (PHP)

Hypertext Preprocessor (PHP) adalah bahasa pemrograman skrip sisi server yang dirancang khusus untuk pengembangan *web*. *PHP* adalah bahasa yang bersifat *open-source* dan dapat disematkan langsung ke dalam *HTML* untuk menghasilkan konten dinamis di *web*.

Elgamar, (2020) dalam buku “Konsep Dasar Pemrograman *Website* Dengan *PHP*” menyatakan bahwa *php* digunakan secara luas untuk membuat halaman *web* dinamis. Silichin (2016) menyatakan *php* menjadi salah satu bahasa pemrograman yang digunakan sebagai pengembangan *website*, yang dikembangkan pada akhir tahun 1994 oleh Rasmus Lerdorf.

2.2.8. Laravel Framework

Laravel adalah pengembangan *website* berbasis *MVP* yang ditulis dalam *PHP* yang dirancang untuk meningkatkan kualitas perangkat lunak dengan mengurangi biaya pengembangan awal dan biaya pemeliharaan, serta untuk meningkatkan pengalaman bekerja dengan aplikasi dengan menyediakan sintaks yang ekspresif, jelas, dan menghemat waktu.

Yudho Yudhanto dan Helmi Adi Prasetyo, (2019) dalam buku “Mudah Menguasai *Framework Laravel*” menyatakan *Laravel* adalah sebuah *Framework PHP* yang dirilis di bawah lisensi *MIT* dan dibangun dengan konsep *MVC (Model, View, Controller)*.

2.2.9. Database MySQL

Sistem *Database MySQL* mendukung beberapa fitur seperti *multi threaded, multi user, dan SQL database* manajemen sistem (DBMS). *MySQL* ini dibuat untuk kepentingan sistem database yang cepat, handal dan mudah digunakan.

Diapoldo, (2022) dalam buku “Manajemen Database MYSQL” menyatakan bahwa MySQL adalah Sistem Manajemen database Relasional (RDBMS). Server MySQL kita dapat mengelola banyak database secara bersamaan. Faktanya, banyak orang mungkin memiliki database berbeda yang dikelola oleh satu server MySQL. Setiap database terdiri dari struktur untuk menampung data dan data itu sendiri.

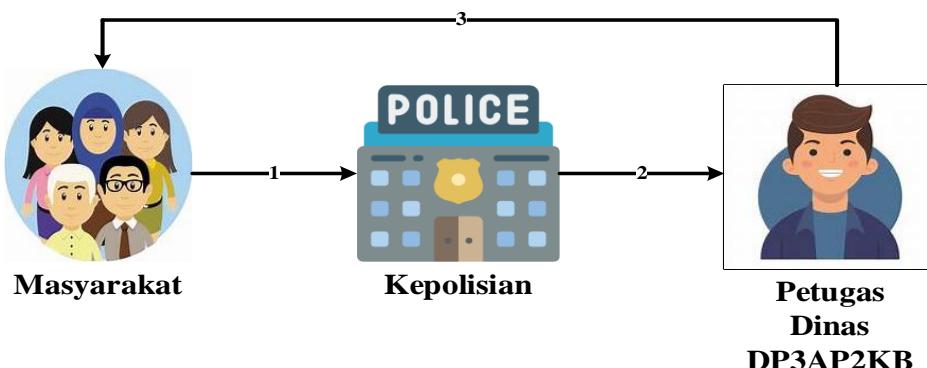
BAB III

ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

3.1 . Analisa

3.1.1. Arsitektur Sistem Berjalan

Sistem berjalan penentuan skala tingkat keparahan kasus kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut :



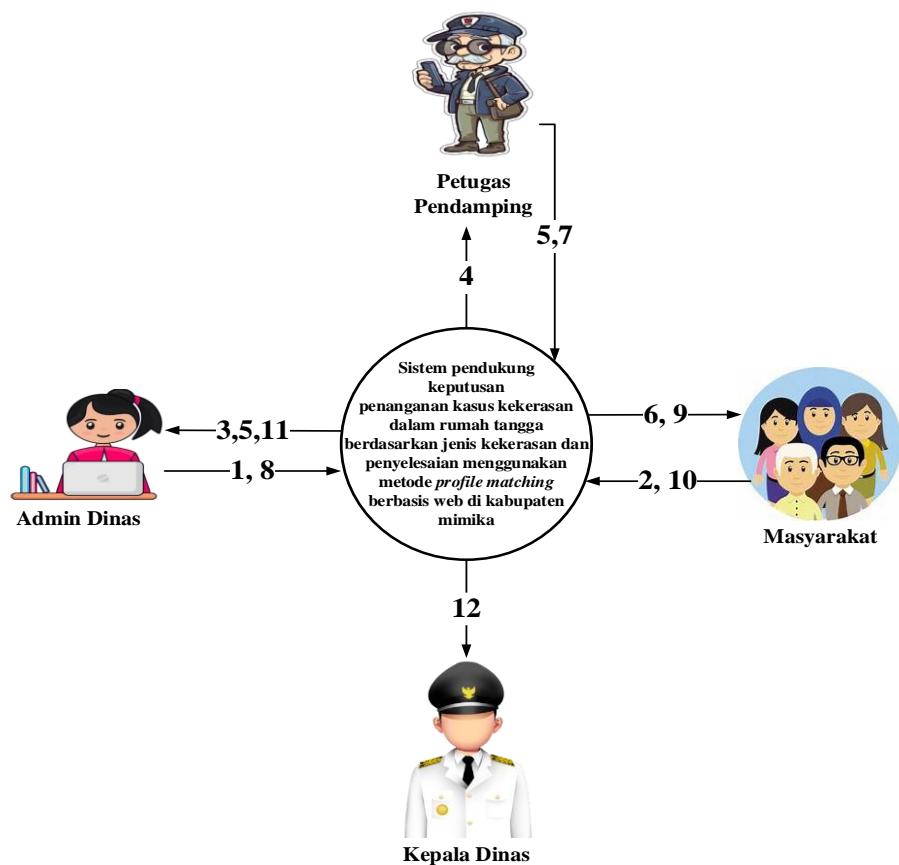
Gambar 3.1 Arsitektur Sistem berjalan

Keterangan:

1. Masyarakat melakukan pengaduan ke kantor polisi mengenai tindakan KDRT yang dialami atau disaksikan. Pengaduan dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan membawa bukti dan identitas diri.
2. Polisi menerima laporan tersebut dan kemudian menghubungi Dinas DP3AP2KB untuk menugaskan petugas pendamping melakukan pendampingan terhadap korban.
3. Petugas pendamping dari Dinas melakukan kunjungan ke rumah korban, memberikan pendampingan psikologis dan hukum, serta mengumpulkan data kasus untuk dijadikan arsip di Dinas.

3.1.2. Arsitektur Sistem Usulan

Arsitektur sistem usulan dari Sistem Pendukung Keputusan Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kekerasan dan Penyelesaian Menggunakan Metode Profile Matching Berbasis Web di Kabupaten Mimika dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses pelaporan, pendampingan, dan analisis keputusan dalam satu platform digital yang mudah diakses oleh masyarakat maupun pihak Dinas terkait.



Gambar 3.2 Arsitektur Sistem berjalan

Keterangan:

1. Admin menginput data alternatif, bobot nilai alternatif, data kriteria, nilai bobot kriteria, nilai konversi GAP.
2. Masyarakat yang mengalami atau mengetahui adanya tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat melakukan pengaduan dengan mengisi formulir pengaduan yang tersedia secara online. Data yang diinput meliputi identitas

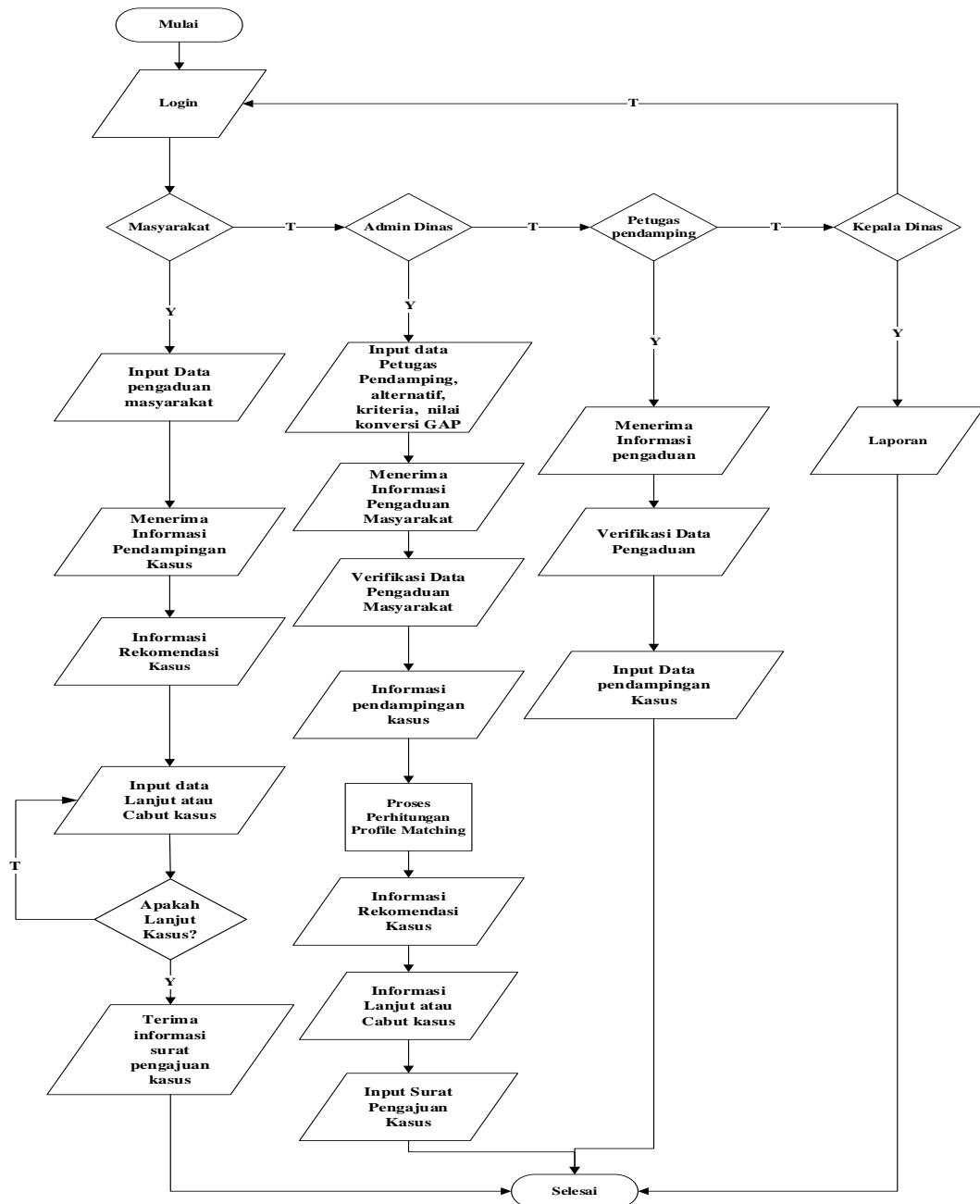
pelapor/korban, jenis kekerasan, lokasi kejadian, dan deskripsi singkat peristiwa.

3. Pengaduan yang masuk diverifikasi oleh Admin Dinas DP3AP2KB untuk memastikan keaslian dan kelengkapan data pengaduan.
4. Jika pengaduan dinyatakan valid, maka data akan diteruskan ke Petugas Pendamping untuk dilakukan proses pendampingan.
5. Petugas Pendamping menerima notifikasi dari sistem dan diverifikasi untuk kemudian melakukan kunjungan dan juga pendampingan terhadap korban.
6. Masyarakat menerima notifikasi dari sistem tentang petugas pendamping yang akan melakukan kunjungan dan juga pendampingan.
7. Hasil pendampingan dicatat langsung ke dalam sistem melalui akun petugas Pendamping.
8. Admin Dinas mengolah data hasil pendampingan menggunakan metode Profile Matching untuk menentukan rekomendasi penyelesaian kasus, seperti melalui P2TP2A, Kepolisian, Pengadilan, Kekeluargaan.
9. Masyarakat menerima hasil rekomendasi dari system
10. Masyarakat dapat memilih untuk melanjutkan kasus atau mencabut pengaduan sesuai keputusan pribadi.
11. Admin dinas menerima informasi berupa keputusan masyarakat, jika masyarakat melanjutkan kasus admin Dinas akan menindaklanjuti laporan tersebut berdasarkan hasil rekomendasi, dengan mengarahkan kasus kepada pihak yang sesuai, misalnya ke Kepolisian, Pengadilan, Kekeluargaan atau P2TP2A.
12. Kepala Dinas DP3AP2KB dapat memantau seluruh laporan kasus, jenis kekerasan, hasil analisis, dan status penyelesaian melalui dashboard sistem.

3.2 . Perancangan Sistem

3.2.1. Flowchart

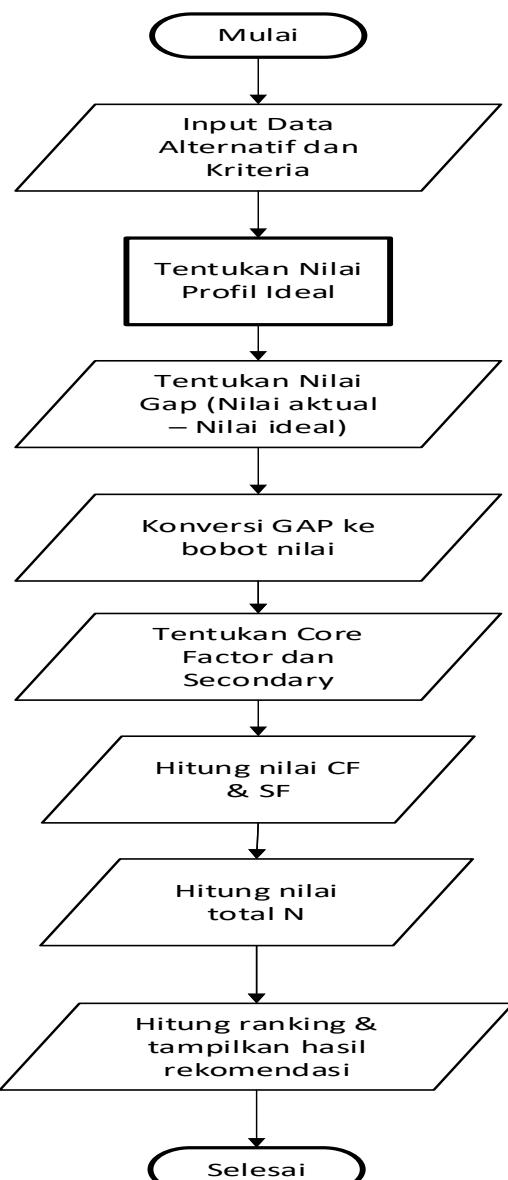
Flowchart merupakan bagan yang menunjukkan alur yang ada di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Berikut adalah flowchart untuk sistem yang akan dibangun.



Gambar 3.3 Flowchart

3.2.2. Flowchart Perhitungan Metode Profile Matching.

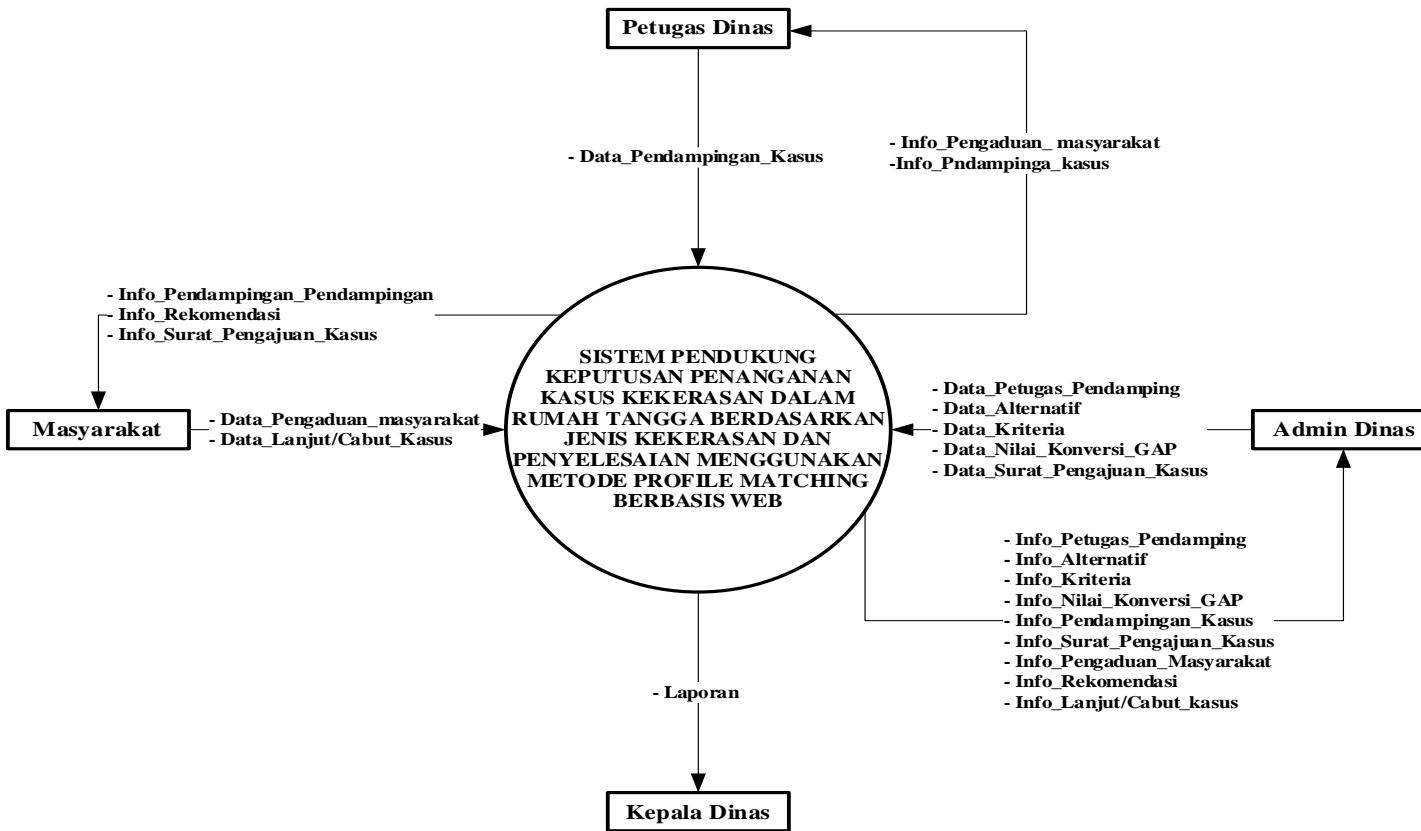
Flowchart perhitungan metode *Profile Matching* menggambarkan alur logika proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sistem dalam menganalisis data alternatif (kasus KDRT) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk membandingkan antara *profil ideal* (nilai standar) dengan *profil aktual* (nilai nyata) dari setiap alternatif. Perbedaan antara kedua nilai tersebut disebut dengan nilai gap, yang kemudian dikonversi menjadi bobot untuk menghasilkan peringkat akhir.



Gambar 3.4 Flowchart Metode Profile Matching

3.2.3. Diagram Konteks

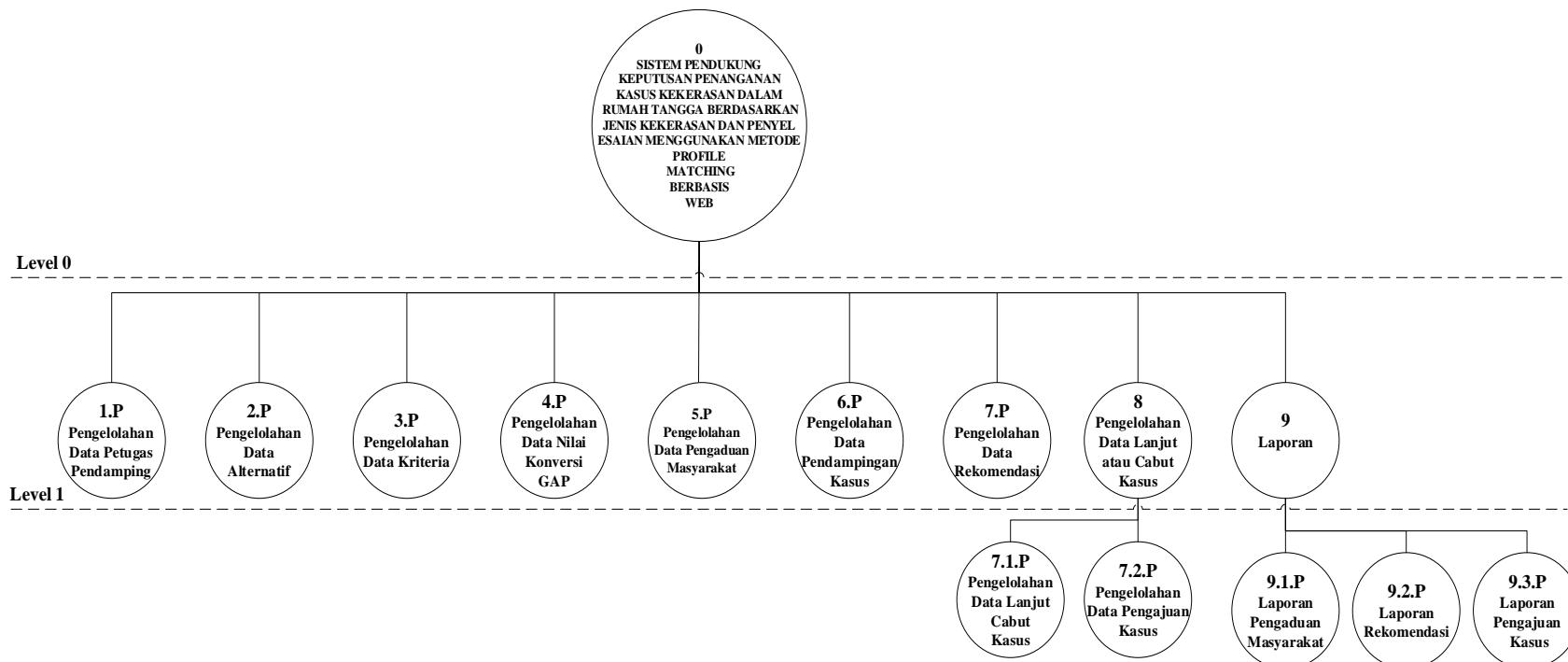
Tahapan ini dilakukan untuk mengambarkan sistem secara keseluruhan yang merupakan diagram dari sistem yang akan dibangun, yang terdiri dari Admin Dinas, Masyarakat, Pendamping Dinas, Kepala Dinas.



Gambar 3. 5 Diagram Konteks

3.2.4. Diagram Berjenjang

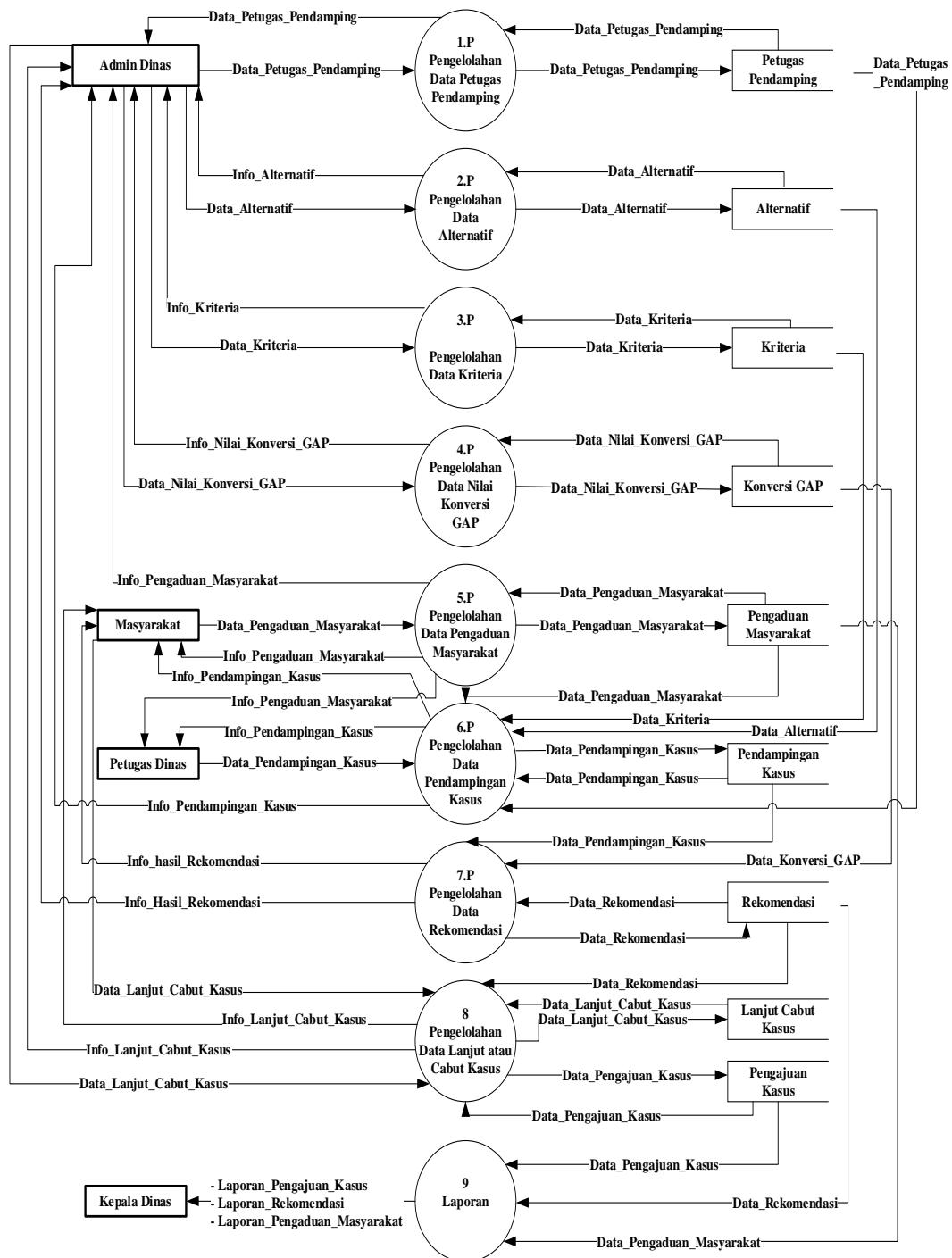
Berikut merupakan diagram berjenjang pada sistem yang merupakan penjabaran proses apa saja yang terjadi pada sistem yang akan dibangun.



Gambar 3. 6 Diagram Berjenjang

3.2.5. Diagram Overview Level 0

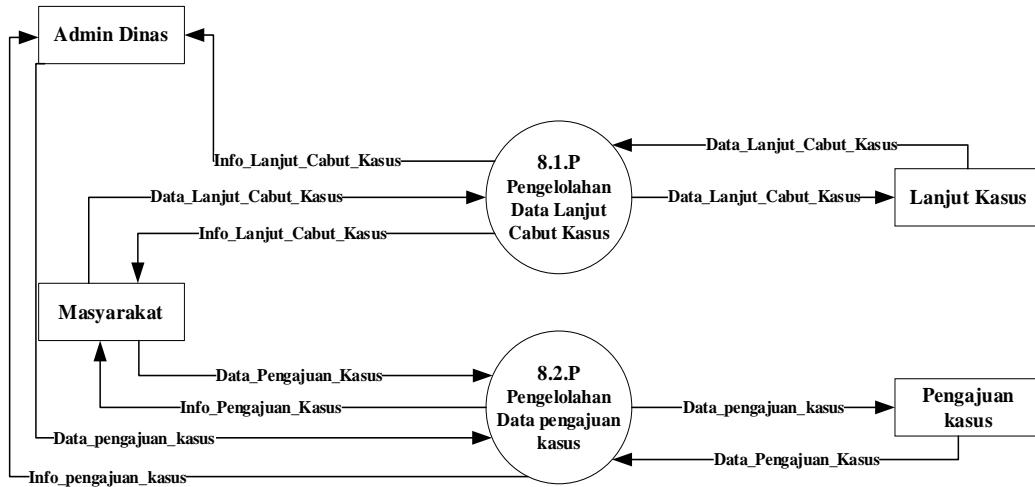
Diagram Overview Level 0 ini merupakan hasil dari diagram konteks yang telah dirancang sebelumnya.



Gambar 3. 7 Diagram Overview Level 0

3.2.6. Diagram Overview Level 1 Proses 8

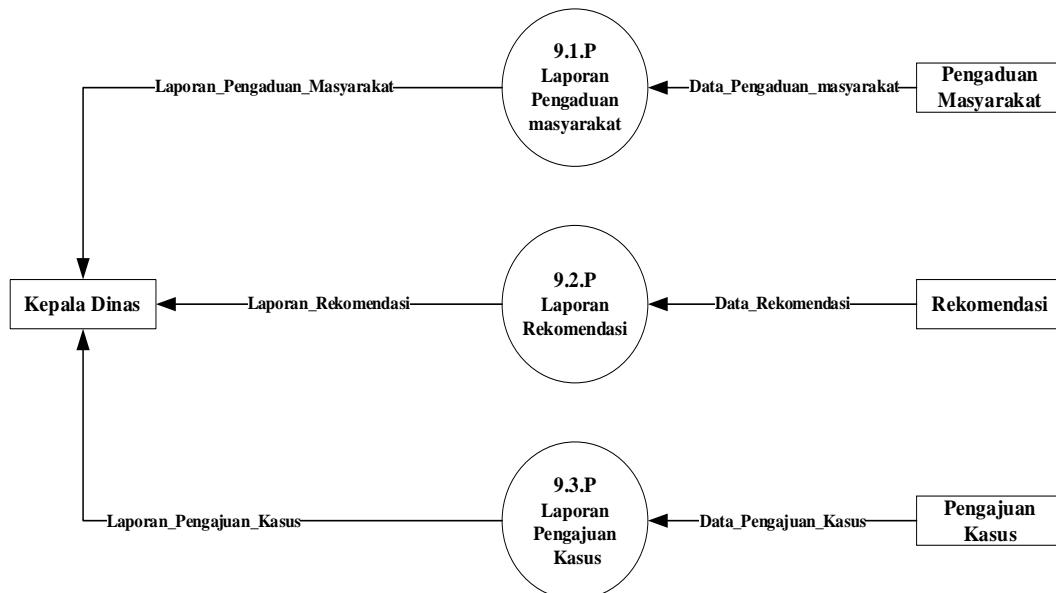
Diagram overview level 1 proses 8 merupakan penjabaran lebih rinci dari pengelolahan data keluhan pada diagram konteks.



Gambar 3. 8 Diagram Overview Level 1 Proses 8

3.2.7. Diagram Overview level 1 Proses 10

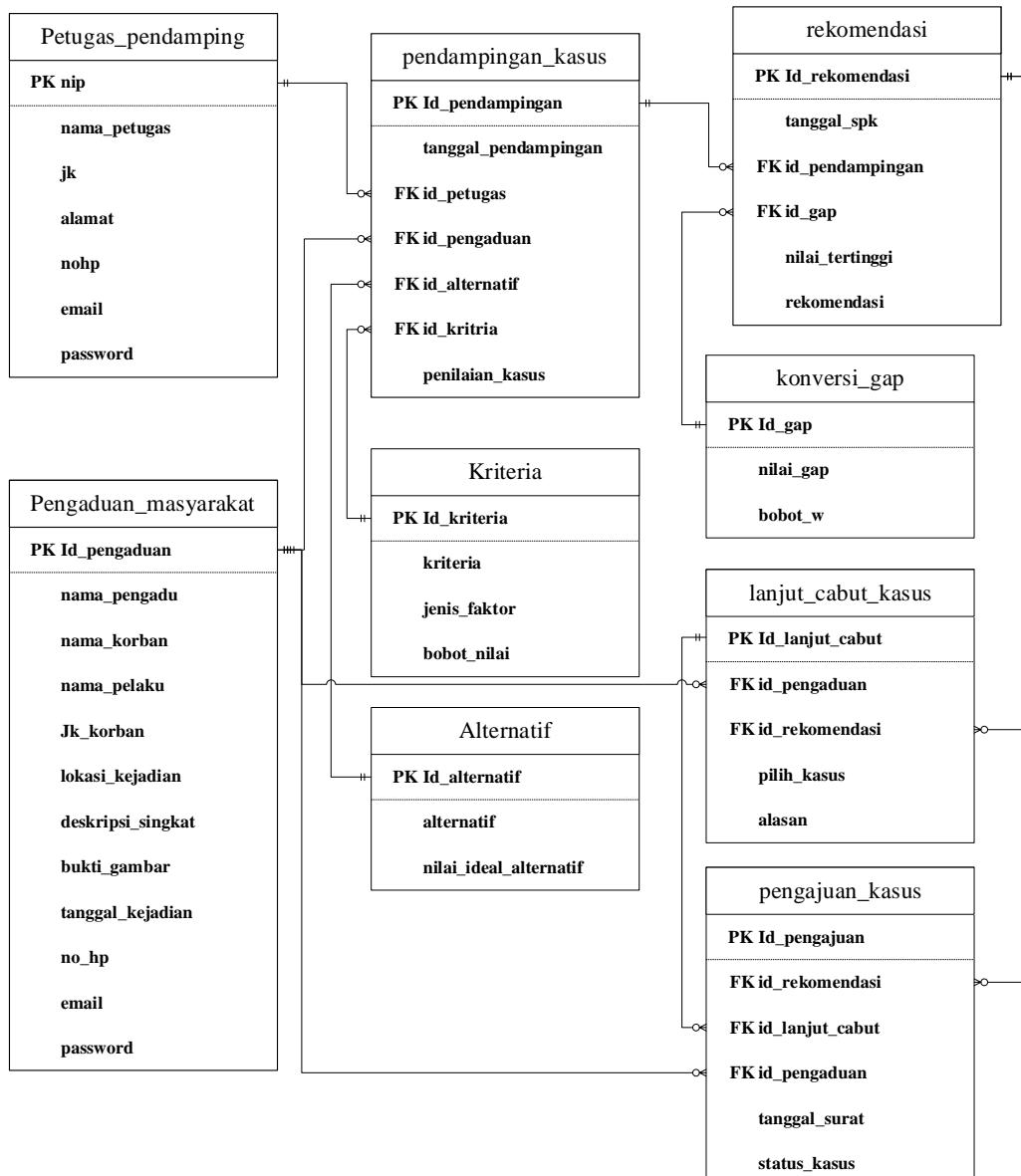
Diagram overview level 1 proses 10 merupakan penjabaran lebih rinci dari pengelolahan laporan pada diagram konteks.



Gambar 3. 9 Diagram Overview Level 1 Proses 10

3.2.8. Tabel Relasi

Tabel relasi dalam perancangan basis data menggambarkan hubungan antar tabel yang terdapat dalam basis data yang ditandai dengan kardinalitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar relasi antar tabel berikut ini.



Gambar 3. 10 Tabel Relasi

3.2.9. Kodefikasi

Kodefikasi merupakan suatu proses yang berfungsi sebagai pengelompokan dan pemrosesan data yang terdapat dalam basis data, selain itu, juga dapat menghindarkan dari kesalahan dalam penginputan data.

Tabel 3.1 Kodefikasi

Nama Tabel	Nama Field	Contoh	Keterangan
petugas_pendamping	Id_petugas	198512122010011001	Nomor Induk Pegawai
alternatif	Id_alternatif	A1	A= Alternatif 1= No urut
kriteria	Id_kriteria	C1	C= Kriteria 1= No urut
konversi_gap	Id_gap	KG1	KG= Konversi GAP 1= nomor urut
Pengaduan_masyarakat	Id_pengaduan	PD-01	PD= Pengaduan 01= No urut
Pendampingan_kasus	Id_pendampingan	PK-01	PK= pendampingan Kasus 01= nomor urut
Rekomendasi	Id_rekomendasi	REK-01	REK= rekomendasi 01= Nomor urut
Lanjut_cabut_kasus	Id_lanjut_cabut	LC1	LC= Lanjut Cabut kasus 1= nomor urut
Pengajuan_kasus	Id_pengajuan	PS1	PS= Pengajuan surat 1= nomor urut

3.2.10. Struktur File

Tujuan dari perancangan struktur ini yaitu untuk menentukan nama field, type field, size field dan keterangan dari field tersebut yang ada pada setiap file. Struktur file yang akan diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Petugas Pendamping

Fungsi tabel untuk menyimpan data petugas pendamping dinas.

Tabel 3.2 Petugas Pendamping

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	nip	bigint	Primary Key	18
2	Nama_petugas	varchar		50
3	jk	varchar		10
5	Alamat	varchar		100
6	nohp	varchar		15
7	Email	varchar		50
8	password	varchar		50

2. Alternatif

Fungsi tabel untuk menyimpan data Alternatif.

Tabel 3.3 Alternatif

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_alternatif	int	Primary Key	2
2	alternatif	varchar		50
3	Nilai_ideal_alternatif	varchar		10

3. Kriteria

Fungsi tabel untuk menyimpan data kriteria.

Tabel 3.4 Kriteria

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_kriteria	int	Primary Key	5
2	kriteria	varchar		50
3	Jenis_faktor	varchar		25
4	bobot	varchar		25

4. Konversi GAP

Fungsi tabel untuk menyimpan data nilai konversi GAP.

Tabel 3.5 Konversi GAP

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_gap	int	Primary Key	5
2	Nilai gap	varchar		10
3	Bobot_w	varchar		10

5. Pengaduan masyarakat

Fungsi tabel untuk menyimpan data pengaduan masyarakat.

Tabel 3.6 Pengaduan Masyarakat

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_pengadu	int	Primary Key	8
2	Nama_pengadu	varchar		50
3	Nama_korban	varchar		50
4	Nama_pelaku	varchar		50
5	Jk_korban	varchar		10
6	Lokasi_kejadian	varchar		100
7	Deskripsi_singkat	varchar		255

Lanjutan Tabel 3.6

8	Bukti_gambar	varchar		255
9	Tanggal_kejadian	date		
10	Nohp	varchar		15
11	email	varchar		50
12	password	varchar		50

6. Pendampingan Kasus

Fungsi tabel untuk menyimpan data rekomendasi.

Tabel 3.7 Pendampingan kasus

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_pendampingan	int	Primary Key	8
2	Tanggal_pendampingan	date		
3	Id_petugas	int	Foreign Key	18
4	Id_pengadu	int	Foreign Key	8
5	Id_alternatif	int	Foreign Key	2
6	Id_kriteria	int	Foreign Key	5
7	Penilaian_kasus	varchar		5

7. Rekomendasi

Fungsi tabel untuk menyimpan data pendampingan Kasus.

Tabel 3.8 Rekomendasi

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_rekomendasi	int	Primary Key	8
2	Tanggal_spk	date		
3	Id_pendampingan	int	Foreign Key	8
4	Id_gap	int	Foreign Key	5
5	Nilai tertinggi	varchar		10
6	rekomendasi	int		50

8. Lanjut Cabut Kasus

Fungsi tabel untuk menyimpan data lanjutkan atau mencabut kasus.

Tabel 3.9 Lanjut Cabut kasus

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_lanjut_cabut_kasus	int	Primary Key	8
2	Id_Pengaduan	int	Foreign Key	8
3	Id_rekomendasi	int	Foreign Key	8
4	Pilih_kasus	varchar		25
5	alasan	varchar		55

9. Pengajuan Kasus

Fungsi tabel untuk menyimpan data surat pengajuan kasus.

Tabel 3.10 Pengajuan Kasus

No	Nama Field	Type Field	Attribut	Size Field
1	Id_pengajuan	int	Primary Key	8
2	Id_rekomendasi	int	Foreign Key	8
3	Id_lanjut_cabut	int	Foreign Key	8
4	Id_pengaduan	int	Foreign Key	8
5	Tanggal_surat	date		
6	Status_kasus	varchar		25

3.3 Studi Kasus

Dengan menggunakan metode Profile Matching, dapat dilakukan proses penentuan skala kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh alternatif penyelesaian terbaik. Dalam penelitian ini, sistem pendukung keputusan dibangun dengan melibatkan data dan indikator yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika sebagai instansi yang berwenang menangani kasus KDRT.:

3.3.1. Kriteria dan Alternatif

1. Data Kriteria

Kriteria digunakan sebagai penilaian terhadap tingkat keparahan dan jenis kekerasan yang dialami oleh korban. Setiap kriteria mewakili dimensi penting dari kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang memengaruhi bentuk penanganan dan rekomendasi penyelesaian yang tepat.

Tabel 3.10 Data Kriteria

No	Kriteria Kekerasan
1	Kekerasan Fisik
2	Kekerasan Psikologis
3	Kekerasan Seksual
4	Penelantaran Ekonomi

2. Data Alternatif

Alternatif merupakan pilihan penyelesaian yang dapat diambil dalam proses penanganan kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Tabel 3. 11 Data Laternatif

No	Alternatif
1	P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak)
2	Polisi
3	Pengadilan
4	Kekeluargaan

3.3.2. Nilai Bobot Kriteria dan Nilai Profil Ideal Alternatif

Nilai bobot kriteria merupakan tingkat kepentingan masing-masing faktor yang digunakan dalam proses penilaian kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Setiap kriteria memiliki pengaruh yang berbeda terhadap proses pengambilan keputusan, sehingga perlu diberikan nilai bobot (weight) sesuai tingkat prioritasnya. Nilai bobot ini ditentukan berdasarkan hasil konsultasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika.

1. Penilaian bobot kriteria

Data alternatif dan data kriteria digunakan sebagai dasar perhitungan dalam metode Profile Matching. Setiap kriteria memiliki jenis faktor (Core atau Secondary) serta bobot yang menunjukkan tingkat kepentingan terhadap hasil akhir.

Tabel 3.12 Penilaian Kriteria

Kode	Kriteria Kekerasan	Jenis Faktor	Bobot
C1	Kekerasan Fisik	Core	0.35
C2	Kekerasan Psikologis	Core	0.3
C3	Kekerasan Seksual	Secondary	0.2
C4	Penelantaran Ekonomi	Secondary	0.15

2. Nilai Profil (Ideal) Alternatif

Nilai *Profil (Ideal) Alternatif* menunjukkan nilai *profil ideal* dari setiap alternatif penyelesaian kasus KDRT. Nilai ini merepresentasikan tingkat efektivitas, urgensi, dan formalitas penanganan yang dapat diberikan oleh masing-masing alternatif, dengan skala penilaian 0–5, di mana:

- a. Nilai 5 = Sangat Ideal / Efektif
- b. Nilai 4 = Cukup Ideal / Efektif
- c. Nilai 3 = Kurang Efektif / Terbatas
- d. Nilai 2 = Minim Efektivitas
- e. Nilai 1 = Sangat Kurang Memberikan Penyelesaian
- f. Nilai 0 = Tidak Memberikan Penyelesaian

Nilai diatas dijadikan acuan pembanding alternatif (*profil ideal*) dalam metode *Profile Matching* untuk menghitung selisih (GAP) antara nilai aktual kasus dan alternatif penyelesaian, sehingga sistem dapat menilai alternatif mana yang paling sesuai dengan kondisi kasus.

Tabel 3. 13 Nilai Profil (Ideal) Alternatif

No	Alternatif	Sub Alternatif
A1	P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak)	3
A2	Polisi	4
A3	Pengadilan	2
A4	Kekeluargaan	1

3.3.3. Menentukan Nilai GAP (Mapping GAP)

Langkah pertama dalam metode *Profile Matching* adalah menghitung nilai GAP, yaitu selisih antara nilai profil aktual dari suatu alternatif (misalnya hasil penilaian kasus) dengan nilai profil ideal yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai GAP menunjukkan tingkat kesesuaian (kecocokan) antara kondisi nyata dan profil yang diharapkan (*ideal*). Semakin kecil selisih nilai GAP (mendekati nol).

1. Menentukan Nilai Data Kasus

Data kasus merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk menganalisis dan menguji metode *Profile Matching* dalam pengambilan keputusan. Data ini berisi alternatif, kriteria, dan nilai profil ideal yang menggambarkan situasi nyata dari objek penelitian. Nilai Data Kasus ini ditentukan berdasarkan hasil konsultasi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika

Tabel 3.14 Nilai Data Kasus

Kasus	C1	C2	C3	C4
K1	4	3	2	3
K2	5	2	1	2
K3	5	4	3	4
K4	1	2	2	1
K5	5	5	1	2

2. Tabel Konversi Nilai GAP (Mapping GAP)

Seperti yang telah dijelaskan pada dasar teori tentang Metode *Profile Matching*, Tabel konversi GAP pada penelitian ini diperoleh dari model Kusrini (2007) dengan bobot nilai terhadap rentang kriteria yang digunakan. .

Tabel 3. 15 Tabel Konversi GAP (Mapping GAP)

GAP	Bobot_W
0	5
1	4.5
-1	4
2	3.5
-2	3
3	2.5
-3	2
4	1.5
-4	1
0	5
1	4.5

3. Menentukan Nilai GAP

Dalam metode Profile Matching, setiap kriteria penilaian dibandingkan antara nilai aktual dari alternatif dengan nilai ideal yang telah ditentukan. Selisih dari kedua nilai tersebut disebut GAP.

Rumus dasarnya adalah:

$$\text{GAP} = A_i - P_i \text{ (Nilai Aktual} - \text{Nilai Profil Ideal}/\text{Alternatif})$$

Tabel 3.16 Menentukan Nilai GAP

Kasus	Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
K1	P2TP2A	1	0	-1	0
K1	Polisi	0	-1	-2	-1
K1	Pengadilan	2	1	0	1
K1	Kekeluargaan	3	2	1	2
Kasus	Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
K2	P2TP2A	2	-1	-2	-1
K2	Polisi	1	-2	-3	-2
K2	Pengadilan	3	0	-1	0
K2	Kekeluargaan	4	1	0	1
Kasus	Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
K3	P2TP2A	2	1	0	1
K3	Polisi	1	0	-1	0
K3	Pengadilan	3	2	1	2
K3	Kekeluargaan	4	3	2	3
Kasus	Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
K4	P2TP2A	-2	-1	-1	-2
K4	Polisi	-3	-2	-2	-3
K4	Pengadilan	-1	0	0	-1
K4	Kekeluargaan	0	1	1	0
Kasus	Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
K5	P2TP2A	2	2	-2	-1
K5	Polisi	1	1	-3	-2
K5	Pengadilan	3	3	-1	0
K5	Kekeluargaan	4	4	0	1

Rumus Perhitungan Menentukan Nilai GAP, contoh perhitungan Kasus 1:

- Alternatif: P2TP2A (Profil Ideal = 3) = C1: 4-3 = -1, C2: 3-3 = 0, C3: 2-3 = -1, C4: 3-3= 0
- Alternatif: Polisi (Profil Ideal = 4) = C1: 4-4 = 0, C2: 3-4 = -1, C3: 2-4 = -2, C4: 3-4= -1
- Alternatif: Pengadilan (Profil Ideal = 2) = C1: 4-2 =2, C2: 3-2 =1, C3: 2-2 =0, C4: 3-2= 1
- Alternatif: Kekeluargaan (Profil Ideal = 1) = C1: 4-1 = 3, C2: 3-1 = 2, C3: 2-1 = 1, C4: 3-1= 2

4. Konversi GAP ke bobot nilai

Setelah nilai GAP didapat, setiap nilai dikonversi menggunakan tabel Mapping GAP agar menghasilkan bobot penilaian akhir.

Berikut adalah tabel yang telah dikonversi.

Tabel 3.17 Konversi GAP ke bobot nilai

Kasus	Alternatif	GAP_C1	W_C1	GAP_C2	W_C2	GAP_C3	W_C3	GAP_C4	W_C4
K1	P2TP2A	1	4.5	0	5	-1	4	0	5
K1	Polisi	0	5	-1	4	-2	3	-1	4
K1	Pengadilan	2	3.5	1	4.5	0	5	1	4.5
K1	Kekeluargaan	3	2.5	2	3.5	1	4.5	2	3.5
Kasus	Alternatif	GAP_C1	W_C1	GAP_C2	W_C2	GAP_C3	W_C3	GAP_C4	W_C4
K2	P2TP2A	2	3.5	-1	4	-2	3	-1	4
K2	Polisi	1	4.5	-2	3	-3	2	-2	3
K2	Pengadilan	3	2.5	0	5	-1	4	0	5
K2	Kekeluargaan	4	1.5	1	4.5	0	5	1	4.5
Kasus	Alternatif	GAP_C1	W_C1	GAP_C2	W_C2	GAP_C3	W_C3	GAP_C4	W_C4
K3	P2TP2A	2	3.5	1	4.5	0	5	1	4.5
K3	Polisi	1	4.5	0	5	-1	4	0	5
K3	Pengadilan	3	2.5	2	3.5	1	4.5	2	3.5
K3	Kekeluargaan	4	1.5	3	2.5	2	3.5	3	2.5
Kasus	Alternatif	GAP_C1	W_C1	GAP_C2	W_C2	GAP_C3	W_C3	GAP_C4	W_C4
K4	P2TP2A	-2	3	-1	4	-1	4	-2	3
K4	Polisi	-3	2	-2	3	-2	3	-3	2
K4	Pengadilan	-1	4	0	5	0	5	-1	4
K4	Kekeluargaan	0	5	1	4.5	1	4.5	0	5
Kasus	Alternatif	GAP_C1	W_C1	GAP_C2	W_C2	GAP_C3	W_C3	GAP_C4	W_C4
K5	P2TP2A	2	3.5	2	3.5	-2	3	-1	4
K5	Polisi	1	4.5	1	4.5	-3	2	-2	3
K5	Pengadilan	3	2.5	3	2.5	-1	4	0	5
K5	Kekeluargaan	4	1.5	4	1.5	0	5	1	4.5

3.3.4. Menentukan *Core Faktor* dan *Secondary Faktor*

Setiap kriteria dibagi menjadi dua faktor, yaitu *Core Factor* (CF) sebagai faktor utama yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil penilaian, dan *Secondary Factor* (SF) sebagai faktor pendukung. Berikut contoh rumusnya:

$$\text{NCF} = \frac{\Sigma \text{NC} (1, 2, 3, \dots)}{\Sigma \text{IC}}$$

Keterangan:

1. NCF: Rata-rata Nilai Faktor Utama
2. NC (1, 2, 3, ...): Banyaknya nilai Faktor Utama
3. IC: Banyaknya item Faktor Utama

$$\text{NSF} = \frac{\Sigma \text{NS} (1, 2, 3, \dots)}{\Sigma \text{IS}}$$

Keterangan:

1. NSF: Rata-rata Nilai Faktor Sekunder
2. NS (1, 2, 3, ...): Banyaknya nilai Faktor Sekunder
3. IS: Banyaknya item Faktor Sekunder

Tabel 3. 18 Core Faktor dan Secondary Faktor

Kasus	Alternatif	CF	SF
K1	P2TP2A	4.75	4.5
K1	Polisi	4.5	3.5
K1	Pengadilan	4	4.75
K1	Kekeluargaan	3	4
Kasus	Alternatif	CF	SF
K2	P2TP2A	3.75	3.5
K2	Polisi	3.75	2.5
K2	Pengadilan	3.75	4.5
K2	Kekeluargaan	3	4.75
Kasus	Alternatif	CF	SF
K3	P2TP2A	4	4.75
K3	Polisi	4.75	4.5
K3	Pengadilan	3	4
K3	Kekeluargaan	2	3
Kasus	Alternatif	CF	SF
K4	P2TP2A	3.5	3.5
K4	Polisi	2.5	2.5
K4	Pengadilan	4.5	4.5
K4	Kekeluargaan	4.75	4.75
Kasus	Alternatif	CF	SF
K5	P2TP2A	3.5	3.5
K5	Polisi	4.5	2.5
K5	Pengadilan	2.5	4.5
K5	Kekeluargaan	1.5	4.75

Rumus Perhitungan Menentukan *Core Faktor*, contoh perhitungan dari Kasus 1

- Alternatif P2TP2A: $\frac{4.5 + 5}{2} = 4.75$
- Alternatif Polisi: $\frac{5 + 4}{2} = 4.5$
- Alternatif Pengadilan: $\frac{3.5 + 4.5}{2} = 4$
- Alternatif Kekeluargaan: $\frac{2.5 + 3.5}{2} = 3$

Rumus Perhitungan Menentukan Secondary *Faktor* contoh perhitungan dari Kasus 1

- Alternatif P2TP2A: $\frac{4 + 5}{2} = 4.5$
- Alternatif Polisi: $\frac{3 + 4}{2} = 3.5$
- Alternatif Pengadilan: $\frac{5 + 4.5}{2} = 4.75$
- Alternatif Kekeluargaan: $\frac{4.5 + 3.5}{2} = 4$

3.3.5. Menghitung Nilai Total N

Nilai total (N) adalah hasil akhir perhitungan dari seluruh aspek penilaian (setelah memperhitungkan nilai *Core Factor* dan *Secondary Factor* dari setiap kriteria). Nilai ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara profil alternatif dengan profil ideal. Semakin tinggi nilai N, maka semakin baik tingkat kecocokan alternatif tersebut terhadap profil ideal.

Rumus: Jika persentase CF = 60% dan SF = 40%, maka:

$$\text{Nilai Aspek} = (0.6 \times \text{CF}) + (0.4 \times \text{SF})$$

Tabel 3.19 Nilai Total

Kasus	Alternatif	Nilai Akhir
K1	P2TP2A	4.65
	Polisi	4.1
	Pengadilan	4.3
	Kekeluargaan	3.4
Kasus	Alternatif	Nilai Akhir
K2	P2TP2A	3.65
	Polisi	3.25
	Pengadilan	4.05
	Kekeluargaan	3.7

Lanjutan Tabel 3.20

Kasus	Alternatif	Nilai Akhir
K3	P2TP2A	4.3
	Polisi	4.65
	Pengadilan	3.4
	Kekeluargaan	2.4

Rumus Perhitungan Menentukan Nilai Total, contoh perhitungan dari Kasus 1

- Alternatif: P2TP2A: $(0.6 * 4.75) + (0.4 * 4.5) = 4.1$
- Alternatif: Polisi: $(0.6 * 4.5) + (0.4 * 3.5) = 4.1$
- Alternatif: Pengadilan: $(0.6 * 4) + (0.4 * 4.75) = 5.65$
- Alternatif: Kekeluargaan: $(0.6 * 3) + (0.4 * 4) = 5.1$

3.3.6. Rangking dan Rekomendasi

Setelah dilakukan perhitungan nilai total (N) terhadap seluruh alternatif, dilakukan proses perankingan untuk mengetahui alternatif dengan nilai tertinggi. Hasil perankingan menunjukkan bahwa alternatif dengan nilai total tertinggi dianggap paling sesuai dengan profil ideal dan dijadikan sebagai rekomendasi utama dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 3. 20 Rangking dan Rekomendasi

Kasus	P2TP2A	Polisi	Pengadilan	Kekeluargaan	Nilai_Tertinggi	Rekomendasi
K1	4.65	4.1	4.3	3.4	4.65	P2TP2A
K2	3.65	3.25	4.05	3.7	4.05	Pengadilan
K3	4.3	4.65	3.4	2.4	4.65	Polisi
K4	3.5	2.5	4.5	4.75	4.75	Kekeluargaan
K5	3.5	3.7	3.3	2.8	3.7	Polisi

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari nilai yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika , berikut rekomendasi yang diberikan berdasarkan nilai tertinggi pada setiap alternatif pada kasus kasus:

1. Kasus 1 (K1)

Kasus K1 memperoleh nilai tertinggi pada alternatif P2TP2A dengan skor 4.65, lebih tinggi dibandingkan alternatif lainnya seperti Polisi (4.10), Pengadilan (4.30), dan Kekeluargaan (3.40). Hal ini menunjukkan bahwa kasus K1 lebih sesuai ditangani oleh P2TP2A, karena karakteristik kasus dinilai membutuhkan

pendampingan intensif, perlindungan, serta penanganan secara psikologis dan sosial yang umumnya menjadi tugas utama P2TP2A.

2. Kasus 2 (K2)

Kasus K2 memiliki nilai tertinggi pada alternatif Pengadilan dengan skor 4.05, di mana skor tersebut lebih besar dibandingkan P2TP2A (3.65), Polisi (3.25), dan Kekeluargaan (3.70). Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian melalui jalur hukum di pengadilan dinilai lebih tepat, kemungkinan karena kasus memiliki unsur bukti kuat, memerlukan keputusan hukum yang mengikat, atau bentuk kekerasan yang serius sehingga perlu diselesaikan melalui proses peradilan.

3. Kasus 3 (K3)

Kasus K3 mendapatkan nilai tertinggi pada alternatif Polisi dengan skor 4.65, mengungguli P2TP2A (4.30), Pengadilan (3.40), dan Kekeluargaan (2.40). Ini menunjukkan bahwa penanganan awal oleh kepolisian lebih direkomendasikan, kemungkinan karena kasus bersifat urgensi tinggi, membutuhkan tindakan cepat, atau terkait unsur pidana yang membutuhkan penyelidikan dan penindakan langsung dari pihak kepolisian.

4. Kasus 4 (K4)

Kasus K4 menunjukkan nilai tertinggi pada alternatif Kekeluargaan dengan skor 4.75, lebih tinggi dari Pengadilan (4.50), P2TP2A (3.50), dan Polisi (2.50). Rekomendasi penyelesaian secara kekeluargaan menunjukkan bahwa sifat kasus memungkinkan untuk diselesaikan melalui mediasi internal, komunikasi keluarga, dan pendekatan non-formal tanpa harus melalui proses hukum. Hal ini umumnya terjadi pada kasus dengan potensi penyelesaian damai atau konflik ringan yang dapat diselesaikan dengan pendekatan lokal dan sosial.

5. Kasus 5 (K5)

Pada kasus K5, nilai tertinggi diperoleh oleh Polisi dengan skor 3.70, disusul P2TP2A (3.50), Pengadilan (3.30), dan Kekeluargaan (2.80). Rekomendasi penanganan oleh kepolisian menunjukkan bahwa kasus ini dinilai membutuhkan tindakan penegakan hukum awal, seperti pemanggilan terlapor, penyelidikan, atau perlindungan keamanan terhadap korban/pelapor.

3.4 Desain I/O

3.4.1. Halaman Login

Halaman login berfungsi untuk mengakses sistem pengaduan sesuai dengan hak akses pada web yang dikelola.

Gambar 3.11 Halaman Login

3.4.2. Halaman Registrasi

Halaman registrasi berfungsi untuk masyarakat dapat mendaftarkan akun untuk melakukan pengaduan yang terjadi.

Gambar 3.12 Halaman Registrasi

3.4.3. Halaman Masyarakat

Halaman masyarakat merupakan bagian antarmuka yang digunakan oleh pengguna umum (masyarakat) untuk melakukan pelaporan kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), memantau status laporan, serta melihat hasil analisa sistem berdasarkan metode Profile Matching. Berikut penjelasan tiap halaman:

1. Halaman Home

Halaman ini merupakan tampilan awal ketika masyarakat mengakses sistem untuk melakukan pengaduan.

Gambar 3.13 Halaman Home

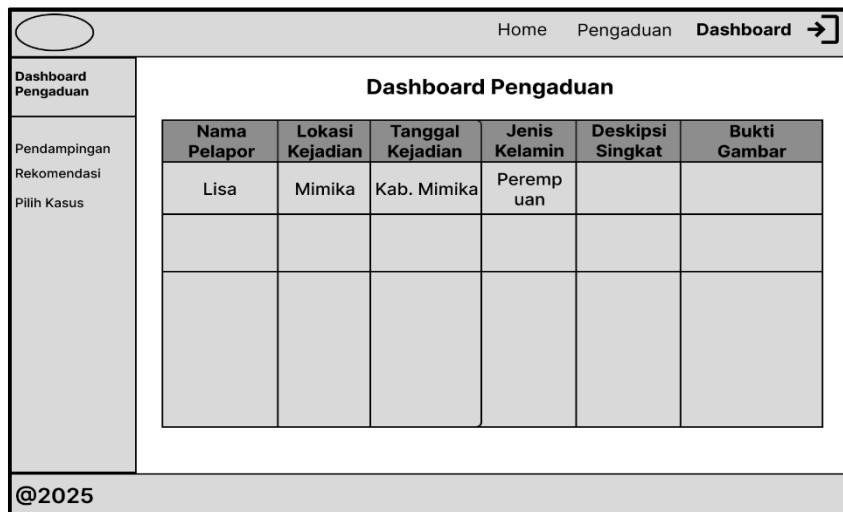
2. Halaman Pengaduan

Halaman ini digunakan masyarakat untuk mengisi data laporan kasus KDRT yang terjadi.

Gambar 3.14 Halaman Pengaduan

3. Halaman Dashboard Pengaduan Masyarakat

Halaman ini menampilkan daftar seluruh pengaduan yang telah dikirim oleh pengguna.



The screenshot shows a dashboard titled "Dashboard Pengaduan". On the left, there is a sidebar with the title "Dashboard Pengaduan" and three buttons: "Pendampingan", "Rekomendasi", and "Pilih Kasus". The main area contains a table with the following columns: Nama Pelapor, Lokasi Kejadian, Tanggal Kejadian, Jenis Kelamin, Deskripsi Singkat, and Bukti Gambar. There are three rows of data, with the first row containing visible information: Lisa, Mimika, Kab. Mimika, Perempuan, and two empty columns. The other two rows are completely blank. At the bottom of the main area, there is a footer bar with the text "@2025".

Nama Pelapor	Lokasi Kejadian	Tanggal Kejadian	Jenis Kelamin	Deskripsi Singkat	Bukti Gambar
Lisa	Mimika	Kab. Mimika	Perempuan		

Gambar 3.15 Halaman Dashboard Pengaduan Masyarakat

4. Halaman Dashboard Pengaduan Pendampingan Masyarakat

Halaman ini menampilkan kasus yang sedang ditangani oleh pendamping dan melibatkan pelapor (masyarakat).



The screenshot shows a dashboard titled "Dashboard Pengaduan". On the left, there is a sidebar with the title "Dashboard Pengaduan" and three buttons: "Pendampingan", "Rekomendasi", and "Pilih Kasus". The main area contains two tables. The first table is titled "Pendampingan" and has columns: Nama Petugas, Nama Pelapor, Tanggal Pendampingan, and Status. It shows one row with Robert, Lisa, 20-11-25, and Selesai. The second table is titled "Nilai Profil Ideal Pendampingan" and has columns: Kriteria, K Fisik, K Psikologi, K Seksual, and K Ekonomi. It shows one row with Penilaian, 5, 4, 3, and 4 respectively. At the bottom of the main area, there is a footer bar with the text "@2025".

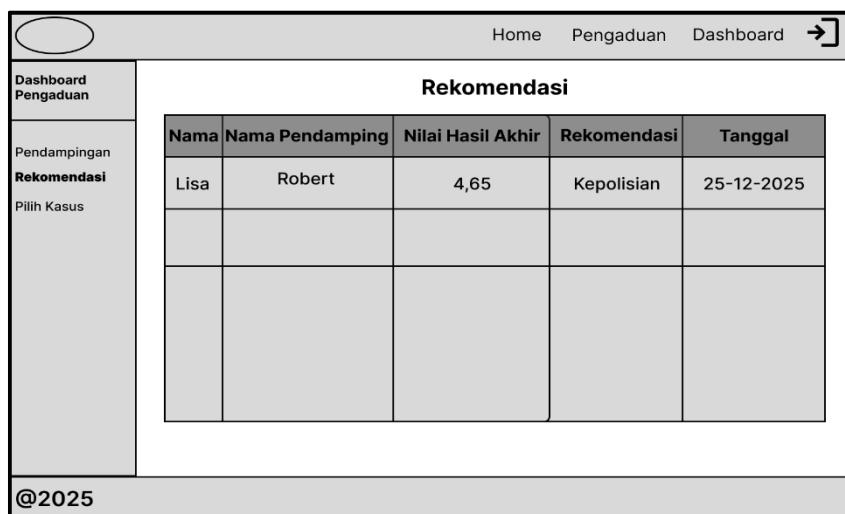
Nama Petugas	Nama Pelapor	Tanggal Pendampingan	Status
Robert	Lisa	20-11-25	Selesai

Kriteria	K Fisik	K Psikologi	K Seksual	K Ekonomi
Penilaian	5	4	3	4

Gambar 3.16 Halaman Dashboard Pengaduan Pendampingan Masyarakat

5. Halaman Dashboard Rekomendasi

Halaman ini menampilkan hasil rekomendasi yang dihitung menggunakan metode Profile Matching, berdasarkan data pengaduan dan kriteria yang telah ditentukan.



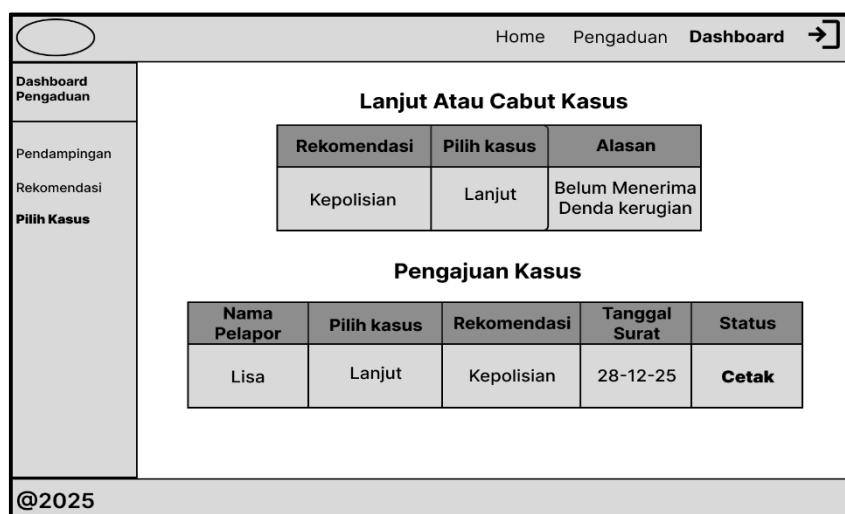
The screenshot shows a dashboard titled 'Rekomendasi'. On the left, there's a sidebar with 'Dashboard Pengaduan', 'Pendampingan', 'Rekomendasi', and 'Pilih Kasus'. The main area has a title 'Rekomendasi' and a table with columns: Nama, Nama Pendamping, Nilai Hasil Akhir, Rekomendasi, and Tanggal. One row is visible: Lisa, Robert, 4,65, Kepolisian, 25-12-2025. At the bottom, it says '@2025'.

Nama	Nama Pendamping	Nilai Hasil Akhir	Rekomendasi	Tanggal
Lisa	Robert	4,65	Kepolisian	25-12-2025

Gambar 3.17 Halaman Dashboard Rekomendasi Masyarakat

6. Dashboard Pengaduan Pilih Kasus

Pada halaman ini, masyarakat dapat melihat, hasil rekomendasi penanganan, serta pengadu dapat memilih perkembangan tindak lanjut kasus yang telah dianalisis oleh pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika menggunakan metode Profile Matching.



The screenshot shows a dashboard titled 'Lanjut Atau Cabut Kasus'. On the left, there's a sidebar with 'Dashboard Pengaduan', 'Pendampingan', 'Rekomendasi', and 'Pilih Kasus'. The main area has a table with columns: Rekomendasi, Pilih kasus, and Alasan. One row is visible: Kepolisian, Lanjut, Belum Menerima Denda kerugian. Below it, under 'Pengajuan Kasus', is another table with columns: Nama Pelapor, Pilih kasus, Rekomendasi, Tanggal Surat, and Status. One row is visible: Lisa, Lanjut, Kepolisian, 28-12-25, Cetak. At the bottom, it says '@2025'.

Rekomendasi	Pilih kasus	Alasan
Kepolisian	Lanjut	Belum Menerima Denda kerugian

Nama Pelapor	Pilih kasus	Rekomendasi	Tanggal Surat	Status
Lisa	Lanjut	Kepolisian	28-12-25	Cetak

Gambar 3.18 Halaman Pengaduan Pilih Kasus

7. Tampilan Contoh Surat Pengajuan Kasus

Surat Pengajuan Kasus merupakan hasil akhir dalam sistem ini. Fitur ini berfungsi untuk menghasilkan dokumen resmi secara otomatis berdasarkan data pengajuan yang dilakukan masyarakat.

 <p>DINAS PEMERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PEMERATAAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN MIMIKA</p> <p>Gang Henggi Depan SMA Negeri 1 Mimika Email: ppp3akabupatenmimika@gmail.com Telepon: 0812***</p> 
<p>Nomor :</p> <p>Lampiran :</p> <p>Perihal : Pengajuan Surat</p> <p>Kepada Yth,.....</p> <p>Ditempat.</p> <p>felis, non. varius vitae eget tincidunt tempor lobortis, nisl. nulla, commodo consectetur amet, commodo lacus, eu placerat. tincidunt at, urna ex lorem. amet, nibh sed commodo leo. odio nec Vestibulum Donec nulla, ex non malesuada maximus luctus vehicula, at at, ac sed In viverra ac faucibus gravida quis hendrerit Lorem massa elit tortor. eget non. ultrices faucibus felis, non. varius vitae eget tincidunt tempor lobortis, nisl. nulla, commodo consectetur amet, commodo lacus, eu placerat. tincidunt at, urna ex lorem. amet, nibh sed commodo leo. odio nec Vestibulum Donec nulla, ex non malesuada maximus luctus vehicula, at at, ac sed In viverra ac faucibus gravida quis hendrerit Lorem massa elit tortor. eget non. ultrices faucibus</p> <p>felis, non. varius vitae eget tincidunt tempor lobortis, nisl. nulla, commodo consectetur amet, commodo lacus, eu placerat. tincidunt at, urna ex lorem. amet, nibh sed commodo leo. odio nec Vestibulum Donec nulla, ex non malesuada maximus luctus vehicula, at at, ac sed In viverra ac faucibus gravida quis hendrerit Lorem massa elit tortor. eget non. ultrices faucibus</p> <p>Tanggal/Bulan/Tahun</p> <p>Kepala Dinas</p> <p>..... NIP.</p>

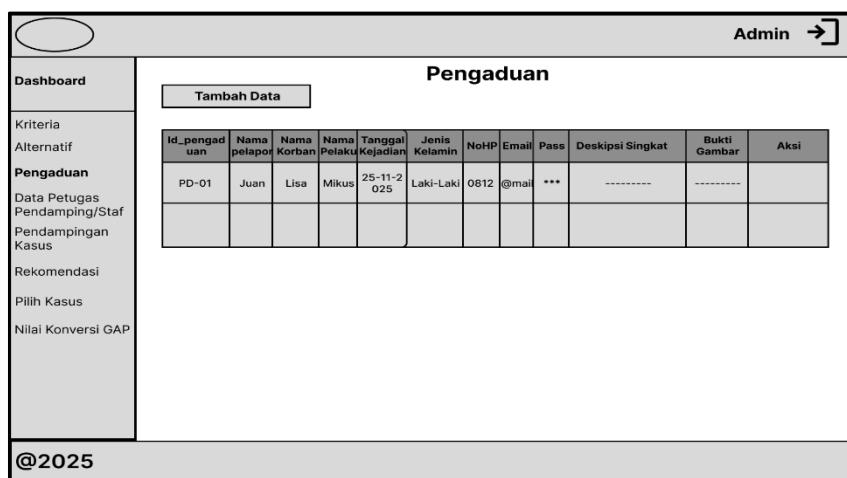
Gambar 3.19 Surat Pengajuan Kasus

3.4.4. Halaman Admin

Halaman Admin merupakan antarmuka yang hanya dapat diakses oleh pihak berwenang (admin sistem, operator dinas, atau staf pendamping). Fungsinya adalah untuk mengelola data pengaduan, data pendampingan, serta melakukan perhitungan dan analisa menggunakan metode *Profile Matching*.

1. Dashboard Admin Pengaduan

Halaman ini berfungsi sebagai pusat pengelolaan laporan pengaduan dari masyarakat yang masuk ke sistem.



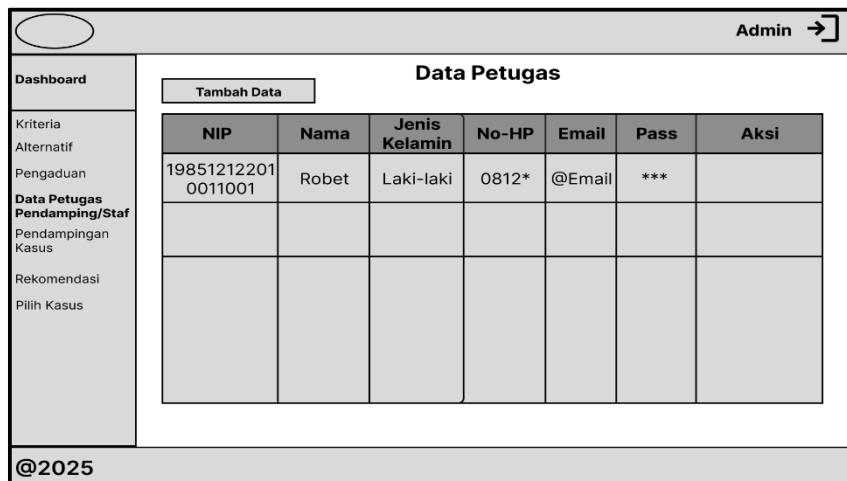
Pengaduan											
<input type="button" value="Tambah Data"/>											
ID Pengaduan	Nama Pelapor	Nama Korban	Nama Pelaku	Tanggal Kejadian	Jenis Kelamin	No HP	Email	Pass	Deskripsi Singkat	Bukti Gambar	Aksi
PD-01	Juan	Lisa	Mikus	25-11-2025	Laki-Laki	0812	@mail	***	-----	-----	

@2025

Gambar 3.20 Dashboard Admin Pengaduan

2. Dashboard Admin Pendamping/Staf

Halaman ini digunakan untuk mengatur dan memantau aktivitas pendamping atau staf dinas yang menangani kasus KDRT.



Data Petugas						
<input type="button" value="Tambah Data"/>						
NIP	Nama	Jenis Kelamin	No-HP	Email	Pass	Aksi
198512122010011001	Robet	Laki-laki	0812*	@Email	***	

@2025

Gambar 3.21 Dashboard Admin Pendamping/Staf

3. Dashboard Admin Kriteria

Halaman ini adalah inti dari sistem pendukung keputusan karena digunakan untuk mengelola kriteria, bobot, dan melakukan analisa menggunakan metode Profile Matching.

Kriteria				
Tambah Data				
Id_Kriteria	Kriteria	Jenis Faktor	Bobot Nilai	Aksi
C1	Kekerasan Seksual	Secondary Factor	0,15	

@2025

Gambar 3.22 Dashboard Admin Metode

4. Dashboard Admin Alternatif

Halaman ini adalah halaman alternatif atau rekomendasi yang digunakan untuk mengelola alternatif, nilai alternatif, dan melakukan analisa menggunakan metode Profile Matching.

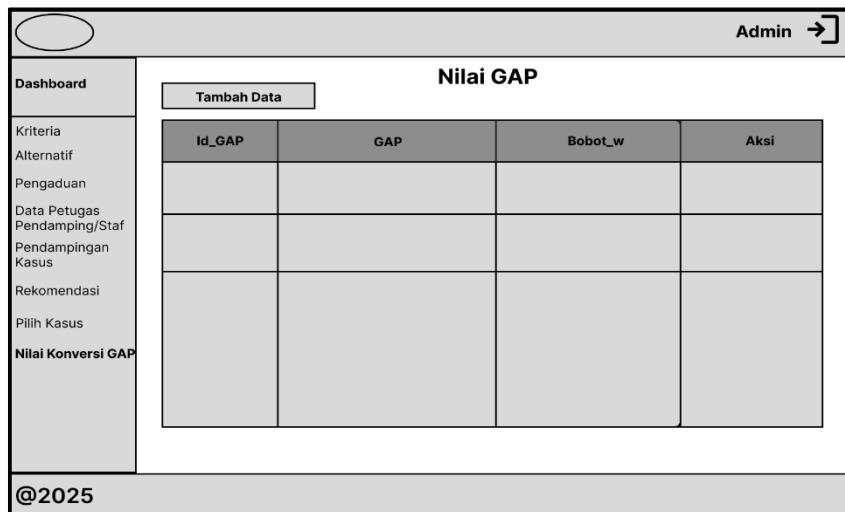
Alternatif			
Tambah Data			
Id_Alternatif	Alternatif	Nilai Ideal Alternatif	Aksi
A1	Polisi	5	

@2025

Gambar 3.23 Dashboard Admin Alternatif

5. Dashboard Admin Nilai Konversi GAP

Halaman ini adalah halaman alternatif atau rekomendasi yang digunakan untuk mengelola Nilai GAP.



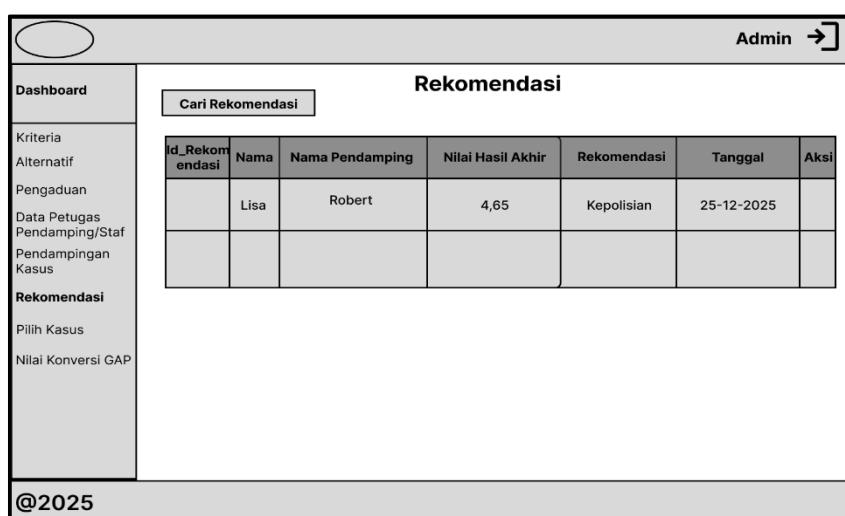
The screenshot shows a web-based administrative interface. At the top right, there is a 'Admin' button with a dropdown arrow. On the left, a vertical sidebar menu lists several items: Kriteria Alternatif, Pengaduan, Data Petugas Pendamping/Staf, Pendampingan Kasus, Rekomendasi, Pilih Kasus, and Nilai Konversi GAP. The main content area is titled 'Nilai GAP' and contains a table with four columns: 'Id_GAP', 'GAP', 'Bobot_w', and 'Aksi'. Below the table is a 'Tambah Data' (Add Data) button. At the bottom of the page, a footer bar displays the text '@2025'.

Id_GAP	GAP	Bobot_w	Aksi

Gambar 3.24 Konversi Nilai GAP

6. Dashboard Admin Halaman Rekomendasi

Pada halaman ini, admin dapat melihat hasil perhitungan akhir metode Profile Matching yang menampilkan tingkat kesesuaian kasus terhadap kriteria ideal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, sistem akan menghasilkan rekomendasi penyelesaian kasus terbaik yang dapat dijadikan acuan tindak lanjut oleh dinas terkait.



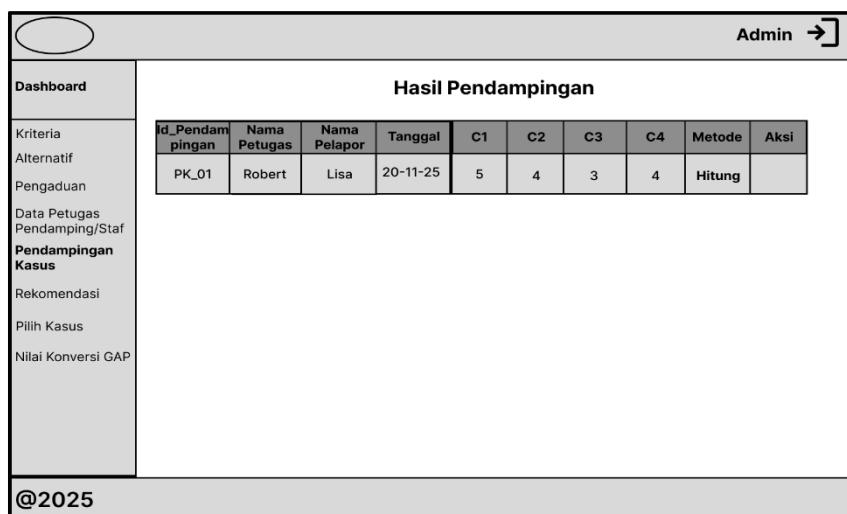
The screenshot shows a web-based administrative interface. At the top right, there is a 'Admin' button with a dropdown arrow. On the left, a vertical sidebar menu lists several items: Kriteria Alternatif, Pengaduan, Data Petugas Pendamping/Staf, Pendampingan Kasus, Rekomendasi, Pilih Kasus, and Nilai Konversi GAP. The main content area is titled 'Rekomendasi' and contains a table with seven columns: 'Id_Rekomendasi', 'Nama', 'Nama Pendamping', 'Nilai Hasil Akhir', 'Rekomendasi', 'Tanggal', and 'Aksi'. Below the table is a 'Cari Rekomendasi' (Search Recommendation) button. At the bottom of the page, a footer bar displays the text '@2025'.

Id_Rekomendasi	Nama	Nama Pendamping	Nilai Hasil Akhir	Rekomendasi	Tanggal	Aksi
	Lisa	Robert	4,65	Kepolisian	25-12-2025	

Gambar 3.25 Dahsboard Admin Halaman Rekomendasi

7. Dashboard Admin Halaman Pendampingan Kasus

Halaman ini merupakan halaman yang menampilkan data pendampingan kasus, berisi seluruh hasil pendampingan yang telah diinput oleh petugas pendamping selama proses penanganan korban atau pelapor. Selain itu, halaman ini juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan perhitungan data pendampingan yang diperlukan dalam analisis dan penentuan hasil akhir kasus.

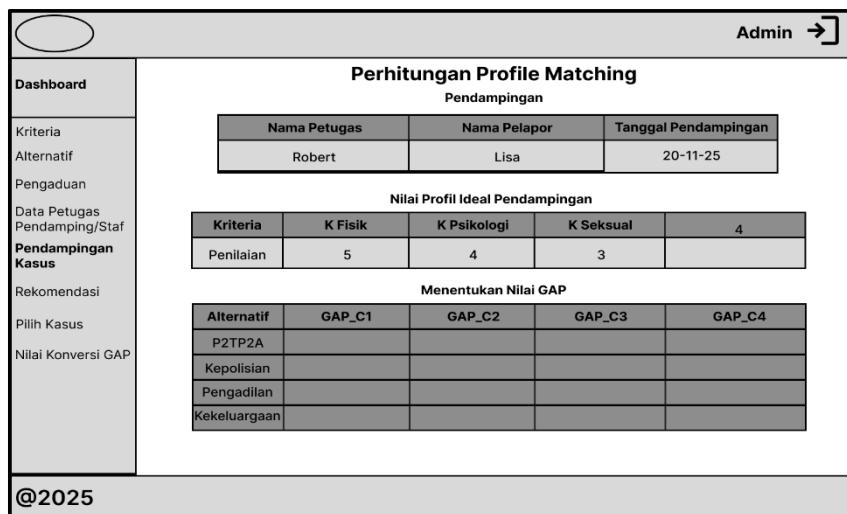


The screenshot shows a dashboard interface for an administrator. On the left, there is a vertical sidebar with navigation links: 'Dashboard', 'Kriteria Alternatif Pengaduan', 'Data Petugas Pendamping/Staf', 'Pendampingan Kasus' (which is bolded), 'Rekomendasi', 'Pilih Kasus', and 'Nilai Konversi GAP'. At the top right, it says 'Admin' with a user icon. The main content area has a title 'Hasil Pendampingan' and a table with the following data:

ID_Pendampingan	Nama Petugas	Nama Pelapor	Tanggal	C1	C2	C3	C4	Metode	Aksi
PK_01	Robert	Lisa	20-11-25	5	4	3	4	Hitung	

At the bottom of the content area, it says '@2025'.

Gambar 3.26 Halaman Pendampingan Kasus



The screenshot shows a dashboard interface for an administrator. On the left, there is a vertical sidebar with navigation links: 'Dashboard', 'Kriteria Alternatif Pengaduan', 'Data Petugas Pendamping/Staf', 'Pendampingan Kasus' (bolded), 'Rekomendasi', 'Pilih Kasus', and 'Nilai Konversi GAP'. At the top right, it says 'Admin' with a user icon. The main content area has a title 'Perhitungan Profile Matching' and 'Pendampingan' below it. It contains three tables:

- Nama Petugas:**

Nama Petugas	Nama Pelapor	Tanggal Pendampingan
Robert	Lisa	20-11-25
- Nilai Profil Ideal Pendampingan:**

Kriteria	K Fisik	K Psikologi	K Seksual	4
Penilaian	5	4	3	
- Menentukan Nilai GAP:**

Alternatif	GAP_C1	GAP_C2	GAP_C3	GAP_C4
P2TP2A				
Kepolisian				
Pengadilan				
Kekeluargaan				

At the bottom of the content area, it says '@2025'.

Gambar 3.27 Halaman Perhitungan Profile Matching

8. Dashboard Admin Halaman Pilih Kasus

Halaman Pilih Kasus adalah halaman yang digunakan admin untuk melihat, memilih, dan memproses laporan kasus yang masuk. Semua data pengaduan dari masyarakat akan ditampilkan di sini. Pada halaman pilih kasus ada dropdown untuk memilih halaman lanjut cabut kasus dan pengajuan kasus

Lanjut Atau Cabut Kasus					
id_Lanjut_Cabut	Nama	Rekomendasi	Pilih kasus	Alasan	Aksi
LC1	Lisa	Kepolisian	Lanjut	Belum Menerima Denda kerugian	

@2025

Gambar 3.28 Lanjut atau Cabut Kasus

Pengajuan Kasus						
id_Pengajuan	Nama	Rekomendasi	Pilih kasus	Surat	Status	Aksi
PS1	Lisa	Kepolisian	Lanjut	28-12-25	Cetak	

@2025

Gambar 3.29 Dahsboard Admin Halaman Pilih Kasus

3.4.5. Halaman Petugas Pendamping

Halaman ini diperuntukkan bagi petugas pendamping dari instansi terkait (seperti Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) yang bertugas menangani kasus KDRT berdasarkan laporan masyarakat yang telah diverifikasi oleh admin.

1. Dashboard Petugas Pendamping Halaman Pengaduan

Halaman ini digunakan oleh pendamping untuk melihat, menangani, dan memperbarui status pengaduan yang sedang dalam proses.

Pengaduan							
	Nama Pelapor	Lokasi Kejadian	Tanggal Kejadian	Jenis Kelamin	Deskripsi Singkat	Bukti Gambar	Status
	Lisa	Mimika	Kab. Mimika	Perempuan			Setuju

@2025

Gambar 3.30 Dashboard Petugas Pendamping Halaman Pengaduan

2. Dashboard Petugas Pendamping Halaman Pendampingan Kasus

Halaman ini merupakan halaman yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan memonitor seluruh kegiatan pendampingan yang diberikan kepada korban atau pelapor.

Pendampingan Kasus								
Tambah Data								
	Nama Petugas	Nama Pelapor	Tanggal	C1	C2	C3	C4	Status
	Robert	Lisa	20-11-25	5	4	3	4	Selesai

@2025

Gambar 3. 31 Dashboard Riwayat Pengaduan

3.4.6. Dashboard Kepala Dinas

Dashboard ini digunakan oleh Kepala Dinas untuk memantau seluruh aktivitas sistem secara menyeluruh, termasuk laporan pengaduan, pendampingan, dan hasil analisa sistem.

1. Laporan

Halaman laporan berfungsi sebagai pusat informasi dan analisa hasil kinerja sistem serta pendampingan kasus KDRT yang berisi laporan pengaduan, laporan rekomendasi dan laporan pengajuan kasus.

Pengaduan											
Cetak Laporan											
	Id_pengaduan	Nama pelapor	Nama Korban	Nama Pelaku	Tanggal Kejadian	Jenis Kelamin	NoHP	Email	Pass	Deskripsi Singkat	Bukti Gambar
	PD-01	Juan	Lisa	Mikus	25-11-2025	Laki-Laki	0812	@mail	***	-----	-----

@2025

Gambar 3.32 Laporan

DAFTAR PUSTAKA

- Benge, M., Tedy, F. and Siki, Y.C.H. (2021) *APLIKASI PENENTUAN KELAYAKAN PENERIMA KREDIT PADA KOPDIT SWASTI SARI MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING.*
- Daimoye, E.F. and Marianingsih, S. (2025) “SISTEM INFORMASI MONITORING DAN EVALUASI PENGADUAN TINDAK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN & ANAK BERBASIS WEB MOBILE (STUDI KASUS: DPPPA KOTA JAYAPURA),” 13(1), pp. 2355–7699.
- Diapoldo, F., Kom, S.S. and Kom, M. (no date) *MySQL (Structured Query Language) Manajemen Database.*
- Durand-Viel, S. and Cobbold, David. (2023) *Atlas Hachette des vins du monde*. Hachette Pratique.
- Dwi Fibriana, A. (no date) *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING.*
- Elgamar (2020) *BUKU AJAR KONSEP DASAR PEMROGRAMAN WEBSITE DENGAN PHP.* CV. Multimedia Edukasi.
- Gede Iwan Sudipa, I. et al. (no date) *Sistem Pendukung Keputusan PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL.*
- Imaduddin, E.F., Sutinah, E. and Agustina, N. (2023) “Metode Profile Matching Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Terbaik,” *Journal of Students’ Research in Computer Science*, 4(2), pp. 215–226. Available at: <https://doi.org/10.31599/jsrcs.v4i2.3002>.
- Irmayana, A. et al. (no date) *Disusun oleh: Modul Ajar.*
- Joko Sriwidodo, H. (no date) *PENGANTAR HUKUM KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.*
- Marsellus Oton Kadang, S.Kom., M.T. (2021) *ALGORITMA DAN PEMROGRAMAN.* Humanities Jenius.
- Oktarini, A., Ari, S.; and Sunarti, A.; (2019) *WEB PROGRAMMING.*
- Rosa A. S (2022) *Analisis dan Desain Perangkat Lunak: Rekayasa Untuk Pemrograman Terstruktur, Berorientasi Objek, dan Agile.* Bandung: Informatika Bandung., 2022.
- Yudho Yudhanto dan Helmi Adi Prasetyo (2019) *Mudah Menguasai Framework Laravel.* Jakarta: PT Elex media Komputindo.

LAMPIRAN

 <p>UNIVERSITAS SAINS DAN TEKNOLOGI JAYAPURA</p>	<p>DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PEMERATAAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN MIMIKA</p>
--	--

1. Dokumentasi berupa gambar hasil wawancara dengan petugas Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemerataan Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Mimika yang digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil penelitian mengenai Sistem Pendukung Keputusan Penanganan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Kekerasan Dan Penyelesaian Menggunakan Metode Profile Matching Berbasis Web.



Dokumentasi Gambar Wawancara Dengan Petugas Dinas P2TP2A Kabupaten Mimika



**PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A)**
KABUPATEN MIMIKA



Gang Henggi Depan SMA Negeri I Mimika

Email : pppakkabupatenmimika@gmail.com Telepon : 0821 9912 2290

Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan di P2TP2A

DATA KASUS KDRT TAHUN 2019

NO	JENIS KASUS	TOTAL
1	Kekerasan Fisik	1
2	Penelantaran	11
3	Kekerasan Seksual	-
4	Kekerasan Psikis	8
5	Kekerasan Fisik dan Kekerasan Psikis	1
6	Kekerasan Fisik dan Kekerasan Seksual	1
7	Penelantaran dan Kekerasan Psikis	1
8	Kekerasan Fisik,Kekerasan Psikis	2
9	Penelantaran,Kekerasan Psikis dan Kekerasan Fisik	1
Total		26 korban

➤ **Variabel Tingkat Ekonomi**

Rata-rata penghasilan Menengah

➤ **Tingkat Pendidikan Korban**

Rata-rata Pendidikan terakhir Korban SMA (Sekolah Menengah Atas)

➤ **Tingkat Pendidikan Pelaku**

Rata-rata Pendidikan terakhir Pelaku SMA (Sekolah Menengah Atas)

➤ **Usia Pernikahan**

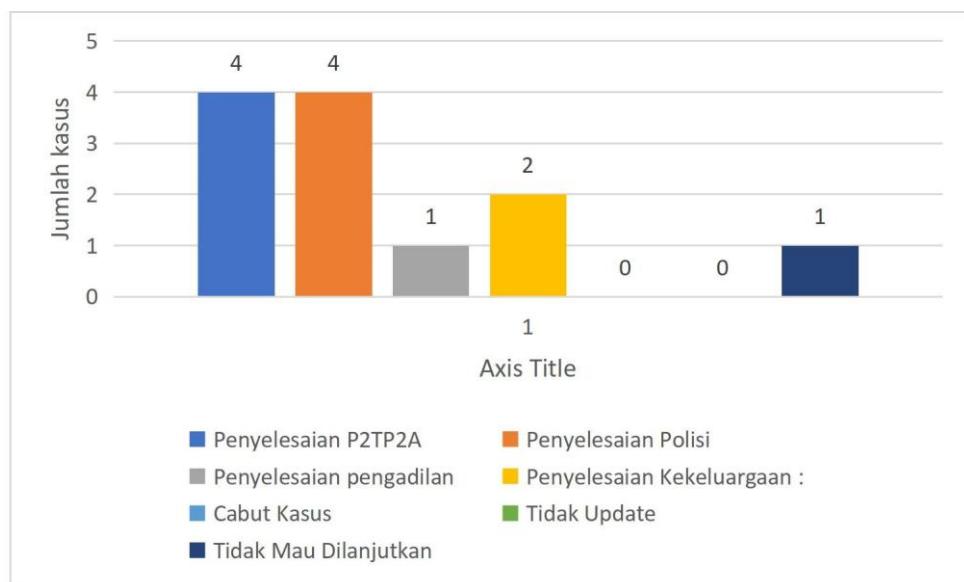
Usia pernikahan 2-5 Tahun

➤ **Jumlah Anak**

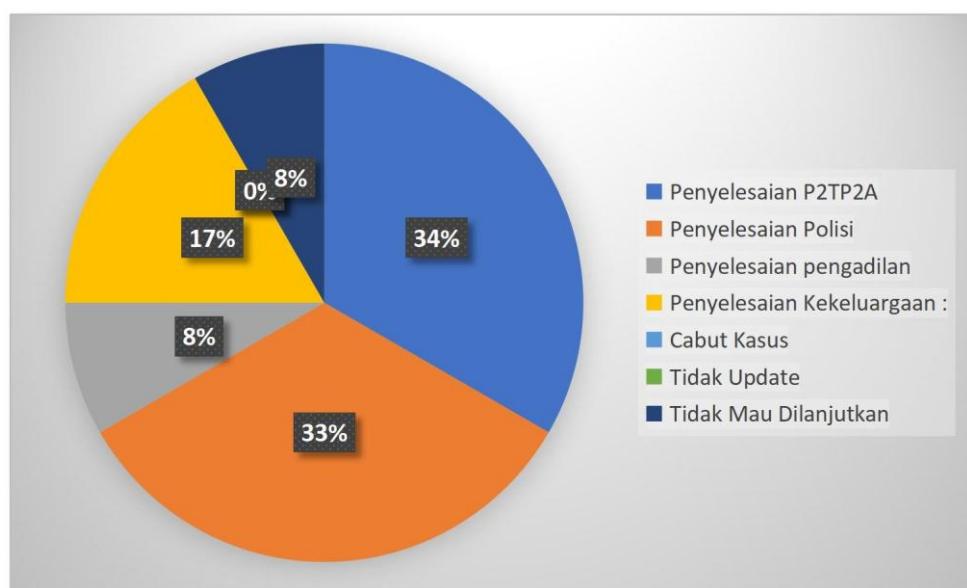
Jumlah Anak rata-rata 2-5 anak

Penyelesaian P2TP2A	4
Penyelesaian Polisi	4
Penyelesaian pengadilan	1
Penyelesaian Kekeluargaan :	2
Cabut Kasus	0
Tidak Update	0
Tidak Mau Dilanjutkan	1
Total Tutup Kasus	12

Graph



Persentase



DATA KASUS KDRT TAHUN 2024

NO	JENIS KASUS	TOTAL
1	Kekerasan Fisik	1
2	Penelantaran	6
3	Kekerasan Seksual	-
4	Kekerasan Psikis	2
5	Dugaan Persinaaan	-
Total		9 Korban

➤ Variabel Tingkat Ekonomi

Rata-rata penghasilan Menengah

➤ Tingkat Pendidikan Korban

Rata-rata Pendidikan terakhir Korban SMA (Sekolah Menengah Atas)

➤ Tingkat Pendidikan Pelaku

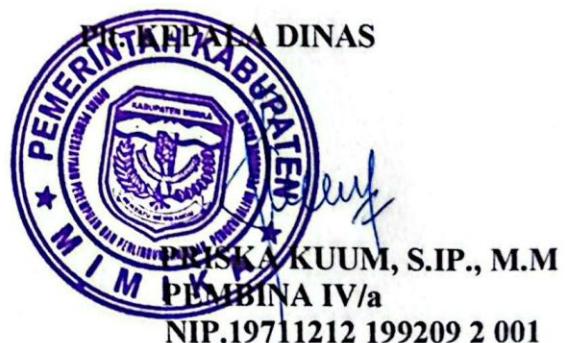
Rata-rata Pendidikan terakhir Pelaku SMA (Sekolah Menengah Atas)

➤ Usia Pernikahan

Usia pernikahan 2-5 Tahun

➤ Jumlah Anak

Jumlah Anak rata-rata 2-5 anak



1. Penilaian bobot kriteria

Data kriteria digunakan sebagai dasar perhitungan dalam metode Profile Matching. Setiap kriteria memiliki jenis faktor (Core atau Secondary) serta bobot yang menunjukkan tingkat kepentingan terhadap hasil akhir.

Contoh pengisian nilai :

Dalam Profile Matching, setiap aspek biasanya terdiri dari:

- a. Core Factor (CF) = kriteria paling penting
- b. Secondary Factor (SF) = kriteria pendukung

Contoh bobot:

- a. CF diberi bobot = 60%
- b. SF diberi bobot = 40%

Bobot ini boleh berbeda sesuai kebutuhan penelitian.

Kode	Kriteria	Jenis Faktor	Bobot
C1	Kekerasan Fisik	Core	30%
C2	Kekerasan Psikologis	Core	30%
C3	Kekerasan Seksual	Secondary	25%
C4	Penelantaran Ekonomi	Secondary	15%

2. Nilai Profil (Ideal) Alternatif

Nilai *Profil (Ideal) Alternatif* menunjukkan nilai *profil ideal* dari setiap alternatif penyelesaian kasus KDRT. Nilai ini merepresentasikan tingkat efektivitas, urgensi, dan formalitas penanganan yang dapat diberikan oleh masing-masing alternatif, dengan skala penilaian 0–5, di mana:

- a. Nilai 5 = Sangat Ideal / Efektif
- b. Nilai 4 = Cukup Ideal / Efektif
- c. Nilai 3 = Kurang Efektif / Terbatas
- d. Nilai 2 = Minim Efektivitas
- e. Nilai 1 = Sangat Kurang Memberikan Penyelesaian
- f. Nilai 0 = Tidak Memberikan Penyelesaian

Alternatif	Nilai Ideal
P2TP2A	3
Polisi	4
Pengadilan	2
Kekeluargaan	1

3. Menentukan Nilai Data Kasus

Data kasus merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk menganalisis dan menguji metode *Profile Matching* dalam pengambilan keputusan. Data ini berisi alternatif, kriteria, dan nilai profil ideal yang menggambarkan situasi nyata dari objek penelitian. Data mentah berupa angka, kategori, atau deskripsi. Agar dapat diolah menggunakan metode *Profile Matching*, data tersebut perlu dikonversi ke skala penilaian terstruktur (misal skala 1–5).

Contoh konversi:

- a. Sangat parah → 5
- b. Parah → 4
- c. Sedang → 3
- d. Ringan → 2
- e. Sangat ringan → 1

Kasus	C1	C2	C3	C4
K1	4	3	2	3
K2	5	2	1	2
K3	5	4	3	4
K4	1	2	2	1
K5	5	5	1	2

